

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK E-AKUNTANSI
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)**
(Studi pada UMKM Binaan dan Mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung)

(Tesis)

Oleh

YOSSIE NOVELIDHAWATY
NPM 2221031040



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK E-AKUNTANSI
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada UMKM Binaan dan Mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung)**

Oleh

YOSSIE NOVELIDHAWATY

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK E-AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI PADA UMKM BINAAN DAN MITRA BANK INDONESIA PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

Yossie Novelidhawaty

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pekerjaan akuntansi menjadi relatif lebih mudah dengan adanya transisi akuntansi manual ke akuntansi terkomputerisasi dan digitalisasi. Namun secara umum, pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan yang bersifat manual dibandingkan melakukan praktik e-akuntansi, yang dapat menghambat kinerja perusahaan dan menjadi kendala bagi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk naik kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik e-akuntansi pada UMKM, dengan menggunakan kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan teori *Accounting Information System* (AIS).

Penelitian dilakukan melalui pendekatan survei kuantitatif dan penggunaan instrumen kuesioner survei secara daring yang didistribusikan kepada pelaku UMKM binaan/mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung, pada 1 September hingga 13 Oktober 2024. Penelitian ini mengambil sampel melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu UMKM yang pernah mengikuti pelatihan e-akuntansi dan menggunakan *software/aplikasi* laporan pencatatan keuangan. Proses analisis data menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya teknologi informasi, risiko teknologi informasi, dan keterampilan teknologi informasi, tidak berpengaruh terhadap praktik e-akuntansi. Sementara, pengetahuan teoritis karyawan dan pelatihan e-akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik e-akuntansi.

Kata kunci: Praktik E-Akuntansi, UMKM, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan teori *Accounting Information System* (AIS)

ABSTRACT**FACTORS INFLUENCING E-ACCOUNTING PRACTICES IN MICRO,
SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)
(STUDY ON MSMEs FOSTERED AND PARTNERED OF BANK
INDONESIA, LAMPUNG PROVINCE)****By****YOSSIE NOVELIDHAWATY**

In line with technological advancements, accounting tasks have become relatively easier with the transition from manual accounting to computerized and digitalized accounting. However, in general, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors still rely on manual financial reporting systems rather than adopting e-accounting practices. This reliance on manual systems can hinder business performance and pose challenges for MSMEs in scaling up. This study aims to analyze the factors influencing e-accounting practices among MSMEs by employing the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) framework and the Accounting Information System (AIS) theory.

The research was conducted using a quantitative survey approach with an online questionnaire distributed to MSMEs partners and beneficiaries of Bank Indonesia, Lampung Province, from September 1 to October 13, 2024. The study utilized purposive sampling with specific criteria, namely MSMEs that had previously participated in e-accounting training and used financial recording software/applications. The data analysis process was carried out using the Structural Equation Model (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach. The results indicate that information technology costs, information technology risks, and information technology skills do not significantly affect e-accounting practices. Meanwhile, employees' theoretical knowledge and e-accounting training have a significant impact on e-accounting practices.

Keywords: E-Accounting Practices, MSMEs, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Accounting Information System (AIS) Theory

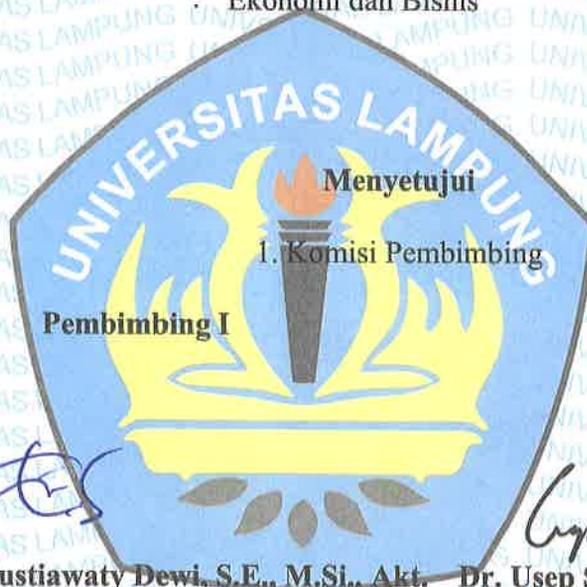
Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK E-AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi pada UMKM Binaan dan Mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung)**

Nama Mahasiswa : Yossie Novelidhawaty

Nomor Pokok Mahasiswa : 2221031040

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui
I. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2001

[Signature]
Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP 19760830 200501 1003

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

[Signature]
Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.
NIP 19750620 200012 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak.



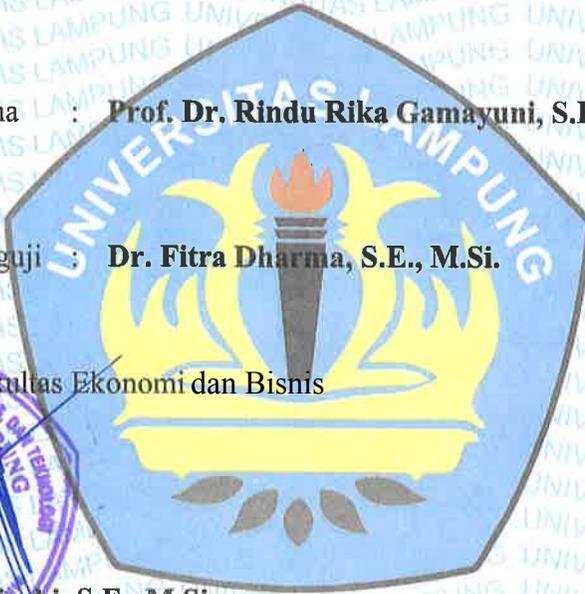
Sekretaris : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.

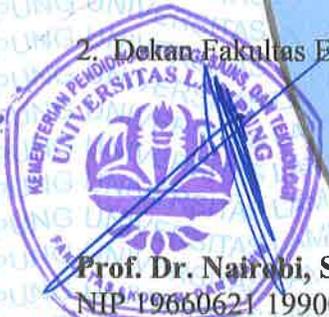


Anggota Penguji : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.



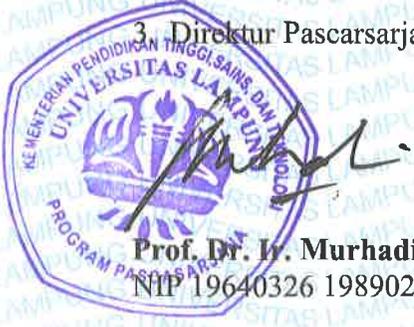
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Natrobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003



3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Iy. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1001



Tanggal Lulus Ujian Tesis: 26 Maret 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yossie Novelidhawaty

NPM : 2221031040

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik E-Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) - Studi pada UMKM Binaan dan Mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Maret 2025



Yossie Novelidhawaty

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yossie Novelidhawaty, dilahirkan di Metro, Lampung pada 5 November 1979. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari Bapak Imron Halim dan Ibu Nurbaity.

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Bhayangkari Metro diselesaikan tahun 1986, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 4 Metro pada tahun 1992, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Metro pada tahun 1995, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Metro pada tahun 1998.

Penulis lulus dari Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung di tahun 2002 dengan predikat Dengan Pujian. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan lulus pada tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

DIRIKU SENDIRI

Aku yang sudah berjuang selama lebih dari setahun lamanya menyelesaikan tesis ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

KEDUA ORANG TUAKU, SUAMIKU, DAN ANAK-ANAKKU TERCINTA

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga

Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

PIMPINAN, SAUDARA, DAN TEMANKU

Terima kasih atas semua yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala tawa dan momen bahagia yang kita lalui bersama.

SELURUH DOSEN DAN STAF FEB UNILA

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin.

Almamaterku, Universitas Lampung.

SANCAWANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik E-Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) - Studi pada UMKM Binaan dan Mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan.
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan,

dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Kedua sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini, serta selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Orang tuaku, suamiku, dan anak-anakku, dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
9. Pimpinan, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan selama masa perkuliahanku, selalu memberi semangat, serta do'a.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 27 Maret 2025
Penulis

Yossie Novelidhawaty

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
SANCAWANA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	17
1.5.1 Manfaat Teoritis	17
1.5.2 Manfaat Praktis	18
II. KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESIS, DAN KERANGKA PEMIKIRAN ...	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	19
2.1.2 <i>Accounting Information System (AIS) Theory</i>	23
2.1.3 Praktik E-akuntansi	24
2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	29
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-akuntansi	31
2.1.1 Penelitian Terdahulu	42
2.2 Hipotesis Penelitian	47
2.2.1 Pengaruh Biaya Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi ...	47
2.2.2 Pengaruh Risiko Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi ...	48
2.2.3 Pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi Karyawan terhadap Praktik E-Akuntansi	49

2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Teoritis Karyawan terhadap Praktik E Akuntansi	49
2.2.5 Pengaruh Pelatihan E-Akuntansi terhadap Praktik E-Akuntansi	50
2.3 Kerangka Teori	51
III. METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Populasi dan Sampel	52
3.1.1 Populasi	52
3.1.2 Sampel	52
3.1.3 Responden	53
3.1.4 Teknik Sampling	54
3.2 Sumber Data	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data	55
3.4 Skala Pengukuran	55
3.5 Definisi Operasional Variabel	56
3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)	56
3.5.2 Variabel Independen (Bebas)	57
3.6 Teknik Analisis Data	63
3.6.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	63
3.6.2 Struktural Model (<i>Inner Model</i>)	64
3.7 Model Diagram Jalur	65
3.8 Uji Reabilitas dan Validitas Hasil Kuesioner Sementara (<i>Pilot Test</i>)	66
3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	66
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	71
4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner	71
4.1.2 Analisis Deskriptif	72
4.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian	78
4.2 Hasil Uji Kelayakan Model	98
4.2.1 Analisis <i>Outer Model</i>	98
4.2.2 Analisis <i>Inner Model</i>	106
4.3 Hasil Uji Hipotesis - Analisis <i>Path Coefficient</i>	106
4.4 Pembahasan	108
4.4.1 Pengaruh Biaya Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi	108
4.4.2 Pengaruh Risiko Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi	111
4.4.3 Pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi	115
4.4.4 Pengaruh Pengetahuan Teoritis Karyawan Terhadap Praktik E-Akuntansi	119
4.4.5 Pengaruh Pelatihan E-Akuntansi terhadap Praktik E-Akuntansi	122
V. KESIMPULAN DAN SARAN	125
5.1 Kesimpulan	125

5.2 Implikasi.....	126
5.2.1 Untuk Perguruan Tinggi/Pihak Akademik.....	126
5.2.2 Untuk Pemerintah	126
5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya.....	127
5.3 Keterbatasan Penelitian	128
5.4 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kredit UMKM Bank Umum.....	5
Tabel 1.2 Aplikasi Akuntansi Digital dan Jumlah Pengguna	7
Tabel 1.3 Jumlah UMKM di Provinsi Lampung (Des, 2023).....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Kriteria Skala <i>Likert</i>	56
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Dependen	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen.....	59
Tabel 3.4 Nilai <i>Outer Loadings</i>	68
Tabel 3.5 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Composite Reliability dan Cronbach Alpha.....	69
Tabel 4.1 Perolehan Kuesioner Hasil Survei	72
Tabel 4.2 Deskriptif Identitas/Profil Responden.....	73
Tabel 4.3 Deskriptif UMKM berdasarkan Sebaran Lokasi Sampel	74
Tabel 4.4 Deskriptif Skala Usaha dan Profil SDM.....	75
Tabel 4.5 Deskriptif Bidang Usaha dan Akses Pembiayaan UMKM.....	77
Tabel 4.6 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Biaya Teknologi Informasi	79
Tabel 4.7 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Risiko Teknologi Informasi	82
Tabel 4.8 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Keterampilan Teknologi Informasi	85
Tabel 4.9 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Pengetahuan Teoritis Karyawan	89
Tabel 4.10 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Pelatihan E-Akuntansi.....	92
Tabel 4.11 Persentase Sebaran Jawaban Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Praktik E-Akuntansi.....	94
Tabel 4.12 Nilai <i>Outer Loadings</i>	99
Tabel 4.13 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	101
Tabel 4.14 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	103
Tabel 4.15 Nilai Fornell-Larcker Criterion.....	104
Tabel 4.16 Nilai <i>Cross Loading</i>	104
Tabel 4.17 Hasil Pengujian <i>Inner Model</i>	106
Tabel 4.18 Hasil Analisis <i>Direct Path</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Pengguna SIAPIK di Indonesia (Feb, 2024).....	13
Gambar 2.1 Model UTAUT (Venkatesh et al., 2003).....	20
Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	51
Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian	66
Gambar 3.2 <i>Outer Model</i> SmartPLS	67
Gambar 4.1 <i>Output Outer Loadings</i>	99
Gambar 4.2 <i>Output Bootstrapping</i>	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	142
Lampiran 2. Nilai <i>Outer Loading Preliminary Research</i>	148
Lampiran 3. Nilai <i>Outer Loadings</i> Penelitian.....	148
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Bootstrap</i>	149
Lampiran 5. Jawaban Responden.....	150

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki peran besar atas kesuksesan atau kegagalan usaha, dimana perusahaan akan mengalami kendala mengolah data keuangannya tanpa akuntansi. Melalui penerapan akuntansi, pelaku usaha dapat menelusuri, menilai, memantau, dan mencatat keuangan usahanya. Seiring dengan kemajuan teknologi, sistem pencatatan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional telah mengalami pergeseran menuju pemanfaatan aplikasi atau perangkat lunak yang kini tersedia secara luas. Perkembangan ini menjadikan proses akuntansi lebih efisien, seiring dengan peralihan dari metode manual menuju sistem akuntansi yang terkomputerisasi dan berbasis digital. Studi yang dilakukan oleh Elmanda *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android dapat meningkatkan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan serta mengurangi potensi kesalahan dalam proses pencatatan. Sementara menurut Nicolaou *et al.* dalam Wahyuni *et al.*, (2018) mendefinisikan e-akuntansi sebagai suatu sistem yang berorientasi komputer, yang meningkatkan kontrol dan menumbuhkan kerja sama tim dalam sebuah institusi bisnis.

Pemanfaatan digitalisasi oleh pelaku usaha dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sugiarti *et al.*, 2022). Terus tumbuh dan berkembangnya teknologi informasi membawa revolusi digital pada berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Perkembangan teknologi ini mengubah metode dan cara melaksanakan tugas dalam lingkup transaksi dan kegiatan akuntansi dengan penggunaan media elektronik. Adapun salah satu aplikasi digital yang dihasilkan adalah e-akuntansi, yang merupakan salah satu wujud dari perkembangan baru di bidang akuntansi yang diadopsi di tingkat internasional. E-akuntansi merupakan

singkatan dari akuntansi elektronik yang memiliki karakteristik berkecepatan tinggi, akurat, dan hasil yang *real-time*. Dokumen sumber dan catatan e-akuntansi adalah dalam bentuk sistem akuntansi elektronik, bukan di atas kertas. Kondisi ini memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha dalam menyimpan data keuangan serta perangkat lunak akuntansi dengan tingkat keamanan dan perlindungan yang optimal. Selain itu, sistem ini memungkinkan akses *real-time* bagi pengguna yang berwenang, tanpa terbatas oleh lokasi maupun jenis platform komputasi yang digunakan. (Teru et al., 2019).

Esmeray, sebagaimana dikutip dalam Thottoli & Ahmed (2022) mengemukakan bahwa e-akuntansi mengacu pada pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dan teknologi komputer dalam proses pencatatan, penyimpanan, serta analisis data keuangan. Proses ini menjamin menghasilkan data keuangan yang akurat, terkendali, dan terlindungi dari kontaminasi data. Ketepatan e-akuntansi membuat pengelolaan operasi bisnis menjadi lebih cepat dan lebih murah. Menurut Teru *et al.* (2019), e-akuntansi menjadi solusi yang dapat memfasilitasi akses yang aman ke informasi akuntansi oleh pengguna meskipun berada di luar tempat kerja. Selain membantu penyusunan laporan keuangan dan menjamin keandalan yang tinggi, e-akuntansi membuat pencatatan, penyimpanan, dan transfer data melalui sistem perangkat lunak menjadi lebih mudah dibandingkan dengan memilah-milah kumpulan kertas (Bataineh, 2018). E-akuntansi mempercepat seluruh proses penyusunan laporan keuangan dan dapat dibuat secara instan dengan satu klik tombol (Teru et al., 2019).

Secara umum, banyak pelaku usaha masih menerapkan sistem pencatatan manual, di mana transaksi dicatat dalam buku penjualan dan direkapitulasi menggunakan perangkat lunak seperti Excel. Metode ini dapat menghambat efisiensi operasional perusahaan. Menanggapi permasalahan tersebut, Ningsih *et al.* (2023) mengusulkan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis website dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pencatatan transaksi penjualan serta penyusunan laporan keuangan, sekaligus

memastikan keamanan dalam penyimpanan data. Hargrave (2023) menyatakan bahwa terdapat persamaan antara aplikasi microsoft excel dengan *accounting software*, yaitu: *basic financial calculations, import/export data, dan multiple user support*. Namun, juga terdapat perbedaan diantara keduanya dimana microsoft excel memiliki kemampuan *advanced graphing, data manipulation, customizable calculations*, sedangkan *accounting software* memiliki kemampuan *realtime updates, automated invoicing, reporting features*.

Tan & Chian, dalam *Economic Survey of Singapore, First Quarter 2019* yang diterbitkan oleh *Ministry of Trade and Industry Singapore*, menyatakan bahwa adopsi teknologi digital oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah sebesar 25% serta peningkatan produktivitas hingga 16%. Selanjutnya, Huang *et al.* dalam *OECD Policy Highlights Digital - The Digital Transformation of SMEs* (2021), mengungkapkan bahwa transformasi digital berperan dalam mendorong peningkatan produktivitas, menurunkan biaya transaksi, memfasilitasi integrasi UKM ke pasar global, serta memperluas akses terhadap sumber daya, termasuk pendanaan dan layanan pemerintah. Selain itu, selama pandemi COVID-19, sekitar 70% UKM di dunia semakin mengintensifkan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka.

Meskipun memiliki dampak manfaat, pencatatan laporan keuangan menggunakan e-akuntansi juga menghadapi beberapa tantangan. Dalam fenomena penelitian Crupi *et al.* (2020), bahwa UKM masih terkendala adanya digitalisasi yang mengacu pada model bisnis transformasi teknologi digital di seluruh aspek kehidupan manusia. Disisi lain, Lukonga (2020) dalam *International Monetary Fund Working Paper Middle East and Central Asia Department* menyatakan masih tingginya kesenjangan keterampilan digital dan terus meningkat, menjadi suatu tantangan bagi UKM untuk mampu bersaing dan beradaptasi serta mengadopsi digitalisasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dedy Permadi, selaku *Alternate Chair Digital Economy Working Group G20*, dalam siaran pers Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), yang menekankan bahwa Indonesia perlu mendorong sekitar 71% Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan peluang di ranah digital. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) dan Telkom Indonesia, survei terhadap sekitar 3.700 UMKM lokal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi kendala dalam proses transformasi digital. Faktor utama yang menghambat adalah keterbatasan pembiayaan (57%), diikuti oleh kurangnya pelatihan keterampilan digital (49%), minimnya dukungan kebijakan (43%), ketiadaan pendamping atau mentor bisnis (32%), serta infrastruktur digital yang masih belum memadai (26%).

Penerapan e-akuntansi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang tinggi, mengingat sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi serta ancaman resesi yang mengkhawatirkan berbagai negara, termasuk Indonesia, UMKM dipandang sebagai solusi strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi apabila potensinya dioptimalkan. UMKM telah terbukti sebagai entitas usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis, sebagaimana yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1998 serta pandemi COVID-19. Sebagai garda terdepan dalam menjaga stabilitas ekonomi, UMKM berperan sebagai pendorong ketahanan ekonomi nasional. Pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dikonfirmasi melalui siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. HM.4/6/303/SET.M.EKON.3/08/2023 tanggal 24 Agustus 2023, yang menyatakan bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61% atau sekitar Rp9.580 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha, yang mencakup 99% dari total unit usaha nasional, serta mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total angkatan kerja yang ada.

Mempertimbangkan peran penting UMKM, maka perlunya mendorong UMKM agar dapat naik kelas dan berdaya saing, dimana modal merupakan salah satu faktor penentu daya saing UMKM (Winarti et al., 2019). Namun tidak semua UMKM dapat terakses pendanaan lembaga keuangan, sementara dukungan

keuangan oleh perbankan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM (Esubalew & Raghurama, 2020). Data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Bank Indonesia) menunjukkan bahwa kredit UMKM pada 2 tahun terakhir (2022 dan 2023), masing-masing tumbuh sebesar 21,38% (yoy) dan 20,72% (yoy). Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 yang telah diperbarui melalui PBI Nomor 17/12/PBI/2015, perbankan diwajibkan untuk menyalurkan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan proporsi minimal 20% dari total kredit yang disalurkan. Ketentuan ini dihitung berdasarkan rasio kredit yang diberikan kepada UMKM terhadap keseluruhan kredit yang dikucurkan oleh bank. Sementara target pemerintah untuk penyaluran kredit UMKM secara nasional pada 2024 adalah mencapai 30%. Disisi lain, kinerja kredit UMKM Provinsi Lampung tahun 2023 mengalami peningkatan, yaitu mencatatkan rasio kredit UMKM sebesar 32,68% terhadap total kredit.

Tabel 1.1 Kredit UMKM Bank Umum

(dalam miliar Rp)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
I Indonesia					
Kredit UMKM	1,111,340	1,091,232	1,223,433	1,351,249	1,460,165
- Mikro	283,704	247,176	389,895	532,724	662,361
- Kecil	343,792	353,125	459,744	466,706	461,109
- Menengah	483,844	490,931	373,794	351,819	336,695
Total Kredit Perbankan	5,633,875	5,485,936	5,756,580	6,318,816	7,046,239
Porsi UMKM terhadap Total Kredit	19.73	19.89	21.25	21.38	20.72
II Provinsi Lampung					
Kredit UMKM	20,511	20,946	24,296	27,901	30,391
- Mikro	6,661	6,456	9,970	14,314	17,163
- Kecil	7,014	7,170	9,383	9,082	8,576
- Menengah	6,836	7,319	4,943	4,505	4,652
Total Kredit Perbankan	83,518	84,214	89,062	96,474	92,992
Porsi UMKM terhadap Total Kredit	24.56	24.87	27.28	28.92	32.68

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Relatif rendahnya penyaluran kredit UMKM antara lain disebabkan oleh bank tidak memiliki informasi yang cukup untuk melakukan penilaian kelayakan kredit. Rahayu *et al.* (2022) pelaporan keuangan yang baik, tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan dan akuntabilitas bisnis, namun juga menjadi acuan bagi kreditur ketika memberikan pinjaman keuangan kepada usaha kecil dan menengah (UKM). Laporan keuangan tidak berdampak langsung terhadap pendapatan usaha,

namun mempengaruhi kinerja bisnis, dimana semakin baik catatan keuangan maka kinerja suatu perusahaan dapat dipastikan akan semakin baik, dan kinerja yang baik tentu akan mendatangkan penghasilan yang baik pula (Supatmin *et al.*, 2022).

Namun, masih terdapat banyak UMKM yang belum memiliki kebiasaan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Kendala yang dihadapi oleh UKM dalam mencatatkan laporan keuangan menurut Mannan *et al.* (2022) disebabkan oleh pengetahuan akuntansi UKM yang tidak memadai, jenjang pendidikan terakhir pelaku usaha, kurangnya pemahaman dan pengetahuan akuntansi, serta waktu, dan biaya jasa ahli akuntan juga menjadi faktor bagi UKM untuk secara tidak rutin menyusun laporan keuangannya. Lebih lanjut kendala lainnya disebabkan oleh UKM belum mengetahui tentang SAK ETAP, sehingga keuangan yang dihasilkan belum dapat dibedakan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thandiwe Chisiri & Manzini, (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya keterampilan manajemen dan kurangnya pengetahuan di bidang keuangan menjadi kendala oleh pelaku usaha. Kemudian didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati *et al.* (2023) pengelola maupun karyawan pada UMKM sulit dalam memahami bahasa akuntansi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui kementerian/lembaga bersinergi dengan stakeholder terkait, guna meningkatkan kemandirian UMKM dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga terdapat berbagai aplikasi pencatatan laporan keuangan yang diperkenalkan kepada pelaku UMKM. Adapun beberapa aplikasi laporan keuangan yang diinisiasi oleh pemerintah maupun pihak swasta yang beredar di Indonesia sebagaimana pada tabel 2. Aplikasi tersebut dapat diakses oleh pelaku usaha secara umum, dengan jumlah pengguna (*download*) per aplikasi antara 1.000 s.d. 5.000.000. Berdasarkan data Kemenko Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 65,5 juta UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa

jumlah pengguna aplikasi keuangan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan total UMKM di Indonesia.

Tabel 1.2 Aplikasi Akuntansi Digital dan Jumlah Pengguna

No.	Nama Aplikasi	Rating	Tanggal Rilis	Developer	Jumlah Download	Bahasa
1	Akuntansi UKM WiinFeel	3+	09/12/2014	WiinFeel, Swasta	100.000+	Indonesia
2	Lamikro-Akuntansi Usaha Mikro	3+	05/01/2018	Deputi Bidang Pengembangan SDM-Kementerian KUKM RI	10.000+	Indonesia
3	Akuntansi Keuangan	3+	18/10/2018	AppIndoDev2	50.000+	Indonesia
4	SI APIK	3+	18/01/2016	Bank Indonesia	50.000+	Indonesia
5	Pembukuan & Akuntansi Stock Barang, Arus Kas	3+	08/02/2019	1C-Rarus Ltd	100.000+	Indonesia
6	Book Keeper Accounting, GST Invoicing, Inventory	3+	08/03/2019	Just Apps Pvt.Ltd	500.000+	Inggris
7	Xero Accounting Software	3+	01/10/2012	Xero Accounting	500.000+	Inggris
8	Akuntansi Dagang - Beta	3+	07/08/2016	Gookkis Studio	1.000+	Indonesia
9	Zahir Simply	3+	26/01/2018	Zahir Internasional	10.000+	Indonesia
10	Grow - Akuntansi & Keuangan UKM	3+	20/08/2018	Mid Solusi Nusantara, PT	1.000+	Indonesia
11	<i>Accounting Invoicing - OneUp</i>	3+	22/04/2015	ONE UP	50.000+	Inggris
12	<i>Free GST Invoice Billing Stock Inventory Accounts</i>	3+	08/02/2016	Vyapar Tech Solutions	500.000+	Inggris
13	Catatan Keuangan Usaha	3+	03/03/2018	PucungDev	10.000+	Indonesia
14	Pencatat Keuangan	3+	30/05/2013	Alamsz Inc	100.000+	Indonesia
15	BukuWarung Apps for MSMEs	3+	27/08/2019	PT Buku Usaha Digital	5.000.000+	Indonesia

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Rendahnya adopsi penggunaan aplikasi laporan keuangan antara lain disebabkan oleh ketidakpahaman UMKM atas manfaat aplikasi tersebut. Berdasarkan penelitian Rashid *et al.* (2018) menunjukkan bahwa melalui alat bantu (aplikasi)

pencatatan keuangan, diharapkan dapat menjadi solusi atas kendala keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Karena kemudahan yang diperoleh dari penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan (Ameira, 2023), sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam membuat laporan keuangan. Adopsi dan penggunaan e-akuntansi merupakan hal yang umum bagi sebagian besar perusahaan di negara maju. Namun, pemanfaatan teknologi tidak selalu dapat diadopsi atau diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama oleh individu dengan keterbatasan pendidikan atau mereka yang tinggal di daerah pedesaan (Hari et al., 2018). Bagi UMKM dengan skala usaha tertentu, pengadaan alat bantu pencatatan keuangan bukan merupakan kendala yang signifikan. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi hambatan finansial dalam mengakses dan menyediakan aplikasi pencatatan keuangan tersebut.

Selanjutnya dalam praktik e-akuntansi untuk menunjang kegiatan operasional usaha, juga dibutuhkan keterampilan teknologi informasi dan pengetahuan teoritis oleh karyawan. Pemahaman dasar mengenai perincian biaya dan pendapatan, analisis laporan keuangan, identifikasi pengeluaran modal dan pendapatan, serta pembuatan jurnal penyesuaian jika terjadi kesalahan pembukuan, harus dimiliki oleh setiap akuntan. Disisi lain, akuntan juga dituntut untuk memiliki pemahaman dasar tentang penganggaran yaitu memperkirakan kebutuhan kas, penjualan, atau pendapatan di masa depan, keseimbangan fiskal proyek, serta mengurangi risiko operasional dan keuangan. Staf akuntansi juga harus siap menangani masalah dan kesulitan yang berkaitan dengan akuntansi (Thottoli & Ahmed, 2022). Lebih lanjut Thottoli menyebutkan bahwa pengetahuan teoritis akuntansi oleh karyawan memiliki dampak positif terhadap praktik *e-akuntansi*, sementara sumber daya dikalangan UKM masih memiliki pengetahuan dasar teoritis akuntansi yang terbatas. Elmanda *et al.* (2022) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi akan memberikan *feedback* yang baik sehingga dapat memudahkan setiap pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi. Dengan perkembangan teknologi saat ini,

memberikan peluang besar bagi para pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan media untuk meningkatkan produktivitas pengembangan usahanya.

Atas kontribusi yang berikan aplikasi laporan keuangan, UMKM memerlukan pembaruan teknologi dalam prosedur bisnis mereka. Kemajuan teknologi informasi modern menawarkan banyak sekali pilihan teknologi yang dapat digunakan oleh UMKM untuk menjalankan operasi bisnis. Adopsi teknologi informasi pada UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya: penelitian yang membahas terkait *mobile commerce (m-commerce)* yang dilakukan oleh Salimon *et al.* (2023); mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dilakukan oleh Aulia, Fitrius, and Putra (2021); mengenai *cloud computing* yang dilakukan oleh Khayer *et al.* (2020), sosial media Qalati *et al.* (2021), dan *software* akuntansi oleh Fiddin & Muhammad Arief (2022). Namun, biaya teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh bagi UMKM untuk mengggunkan e-akuntansi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Y. M. Putra (2019), bahwa harga aplikasi yang terjangkau menjadi faktor penentu dalam pemilihan aplikasi akuntansi. Disisi lain, Thottoli & Ahmed (2022) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara biaya TI dengan praktik e-akuntansi. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa biaya TI tidak berpengaruh secara signifikan pada kalangan UKM di Oman untuk mengadopsi *e-accounting*.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis merupakan aspek krusial yang berperan dalam meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung peningkatan kualitas layanan guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Namun, penerapan teknologi informasi (TI) harus disertai dengan strategi pengelolaan yang tepat dan terarah agar dapat meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul selama berlangsungnya proses bisnis (Anami *et al.*, 2017). Risiko TI dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, laporan keuangan yang wajar, aktivitas operasional yang seimbang, standar akuntansi yang berlaku, dan/atau peraturan lainnya. Risiko TI menjadi suatu keharusan untuk dipertimbangkan secara serius oleh UKM sebelum mengadopsi praktik e-akuntansi. Thottoli &

Ahmed (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara risiko TI dengan praktik *e-accounting*. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, faktor penentu risiko TI seperti pencurian data siber, perusakan file, risiko penggunaan, dan risiko operasional dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik *e-accounting* di kalangan UKM di Oman. Dengan kata lain, temuan ini menunjukkan bahwa adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan praktik audit memiliki hubungan positif yang cukup besar dan merupakan faktor penentu yang kuat untuk mengadopsi *e-accounting* di UKM Oman. C.V. Situmorang *et al.*, (2023) menyatakan bahwa risiko serta strategi pengelolaannya merupakan karakteristik yang melekat dalam dinamika organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Pengelolaan risiko ini dapat mempengaruhi batasan tanggung jawab serta akuntabilitas dalam suatu bisnis, sekaligus merepresentasikan metode tertentu dalam mengatur individu dan aktivitas organisasi. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan bahwa manajemen risiko kini telah menjadi isu utama, yang tidak lagi terbatas pada aspek keuangan murni, seperti penilaian risiko dan instrumen derivatif, maupun aspek akuntansi, seperti pengungkapan laporan keuangan, melainkan telah berkembang menjadi bagian integral dari sistem kontrol bisnis secara keseluruhan.

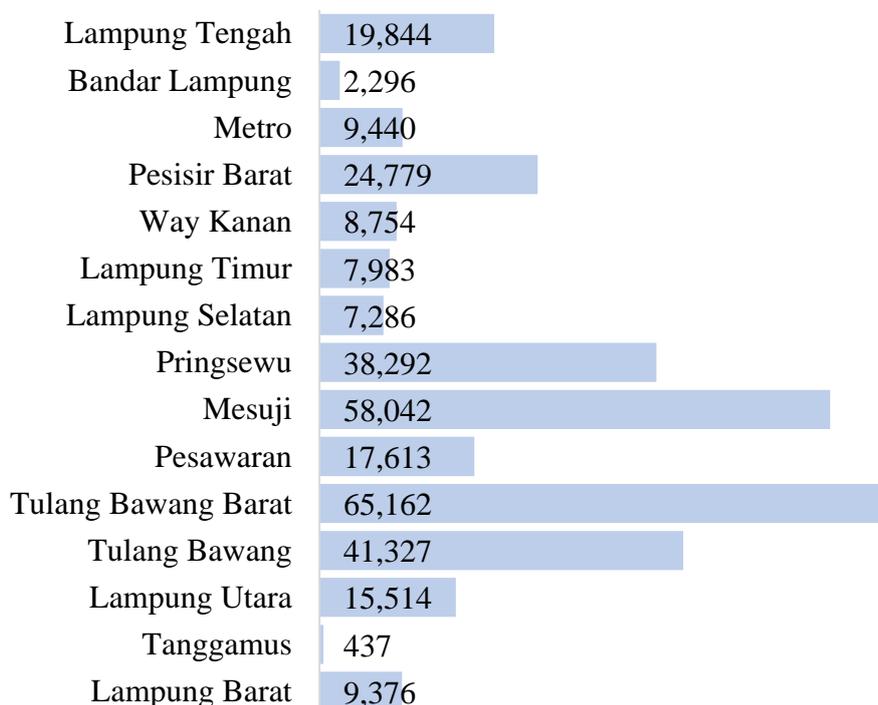
Teknologi informasi digunakan sebagai alat penyampaian data, oleh karena itu keterampilan teknologi informasi sangat penting untuk diterapkan oleh setiap orang. Pada saat ini, keterampilan ini sangat penting untuk setiap pekerjaan yang diinginkan (Levina, 2021). Selanjutnya, keterampilan TI karyawan menjadi semakin penting di dunia bisnis yang kompetitif saat ini. Sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bagi lulusan akuntansi tanpa kemahiran dalam perangkat lunak akuntansi yang mengharuskan keterampilan TI (Thottoli & Ahmed, 2022). Lebih lanjut, Wessels (2005) menyatakan bahwa keterampilan teknologi informasi dibutuhkan oleh akuntan agar kompeten di lingkungan kerja saat ini. Hal tersebut sejalan dengan Greenstein & McKee (2004) yang mengidentifikasi keterampilan TI bagi praktisi di Amerika.

Pentingnya edukasi bagi pelaku UMKM mengenai e-akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka dalam mengelola bisnis secara profesional. Penerapan manajemen yang profesional mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif, sehingga hasil kerja mereka dapat terdokumentasi dengan baik dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun secara akurat tidak hanya mencerminkan kinerja bisnis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai *leverage* dalam memperoleh pendanaan. Sebagai upaya memberikan panduan serta informasi yang komprehensif kepada UMKM mengenai *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* untuk *Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)*, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau organisasi sejenis perlu aktif dalam menyosialisasikan serta memberikan pemahaman terkait penerapan SAK EMKM. Silvia & Azmi (2019) mengungkapkan bahwa penyampaian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. Dalam laporan kegiatan pelatihan dan pengabdian oleh Hendrawati *et al.* (2022), menyampaikan bahwa pelatihan dan pendampingan sangat bermanfaat bagi UMKM di Desa Sememi Kecamatan Benowo, Surabaya dikarenakan dapat menambah pengetahuan mereka tentang *software* untuk penyusunan laporan keuangan. Lebih lanjut, pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan mempraktekkan fitur-fitur yang ada pada *software* dan menilai langsung transaksi-transaksi yang terjadi pada setiap modul yang ada pada *software*.

Objek penelitian implementasi e-akuntansi sebelumnya antara lain Risal & Kristiawati (2020) dilakukan kepada UMKM di Kota Pontianak; Hendrawati *et al.* (2022) kepada UMKM di Kota Surabaya; Ria (2018) kepada UMKM di Kota Depok; dan beberapa penelitian lainnya dengan objek wilayah Kabupaten/Kota. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada studi UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung. Sebagai informasi, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Lampung mencatat terdapat 326.143 UMKM pada Desember 2023, yang berlokasi di 15 Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung

(rincian pada tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM Lampung memiliki pangsa sebesar 0,42% secara nasional. Pemerintah Provinsi Lampung bersinergi dengan lembaga terkait antara lain Bank Indonesia, telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong UMKM Lampung menuju *go digital* termasuk dalam pencatatan laporan keuangan.

Tabel 1.3 Jumlah UMKM di Provinsi Lampung (Des, 2023)

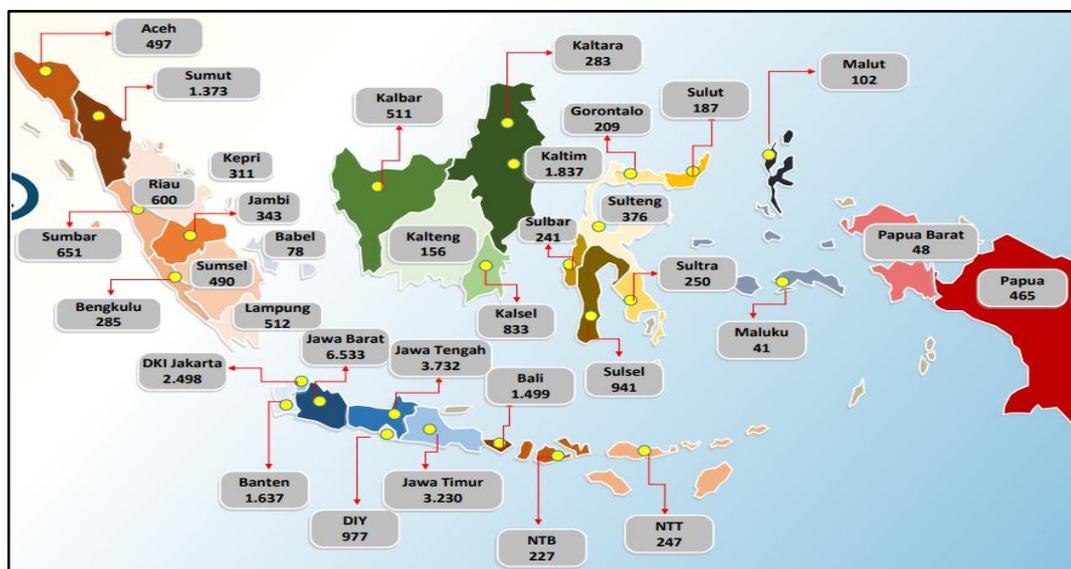


Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung

Bank Indonesia memfasilitasi aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM secara digital antara lain dengan menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang diluncurkan sejak 2017. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis serta secara otomatis menghasilkan laporan keuangan. Aplikasi tersebut dapat diakses secara gratis oleh UMKM dan dilengkapi dengan fitur pencatatan transaksi serta format laporan keuangan yang disusun berdasarkan Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan, yang

merupakan hasil kerja sama antara Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Hingga 2023, SIAPIK telah diimplementasikan oleh UMKM melalui pendampingan Bank Indonesia bekerjasama dengan 6 (enam) Perguruan Tinggi (Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara/PKN STAN; Universitas Trisakti; Universitas Diponegoro, Universitas Andalas; Universitas Hasanuddin; dan Universitas La Tanso Mashiro/Unilam) dan 3 (tiga) Kementerian/Lembaga (Kementerian Keuangan; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia). Bank Indonesia mencatat total pengguna SIAPIK secara nasional hingga Februari 2024 adalah sebanyak 43.160 akun, yang terdiri dari pengguna SIAPIK web 35.676 akun dan pengguna SIAPIK mobile sebanyak 7.484 akun. Adapun pengguna SIAPIK yang berada di Provinsi Lampung adalah sebanyak 512 user.



Gambar 1.1 Pengguna SIAPIK di Indonesia (Feb, 2024)

sumber: Bank Indonesia

Sejalan dengan hal tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri juga secara berkelanjutan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK kepada UMKM di daerah wilayah

kerjanya, termasuk juga di wilayah Lampung. Sampai dengan akhir tahun 2023, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung telah mengikutsertakan sebanyak 474 UMKM binaan dan mitra di Provinsi Lampung untuk mengikuti pelatihan SIAPIK. Pada penyelenggaraan pelatihan tersebut, peserta pelatihan dibimbing untuk praktik menggunakan aplikasi SIAPIK baik menggunakan perangkat telepon seluler maupun menggunakan komputer.

Beberapa penelitian terdahulu Amin *et al.* (2017); Handayani *et al.* (2023); Kholid & Asri (2021); berfokus kepada persepsi UMKM yang mempengaruhi penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan berdasarkan variabel *Technology Acceptance Model (TAM) Theory* antara lain persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/ PEU*); persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/ PU*); persepsi perilaku (*Perceived Behavioral Control/ PBC*); niat penggunaan (*Attitude Towards Use/ ATU*). Untuk itu, diperlukan penelitian yang mengkaji faktor-faktor realitas, harapan, hambatan penerapan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan oleh UMKM di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung, serta kerangka yang tepat untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap praktik e-akuntansi. Beberapa riset mengenai adopsi teknologi diantaranya menggunakan teori seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) oleh Thottoli & Ahmed (2022); Fiddin & Muhammad Arief (2022); dan Euis Widanengsih (2021). Penelitian ini mengadopsi kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan mempertimbangkan delapan teori yang mendasari penerimaan teknologi, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Model Combining the Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT).

Selain itu, *Accounting Information Systems* (AIS) *Theory* berguna untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Al-Dalabih, 2018). Pentingnya *Accounting Information Systems* (AIS) adalah tingkat kualitas ditentukan oleh

sifat data keuangan yang digunakan yang mewakili masukan utama dalam berbagai operasi analitis untuk mengidentifikasi tingkat kinerja perusahaan (Sabri, Ahamad Rapani, and Almaliki, 2022). Komponen penting dalam pengambilan keputusan adalah produksi data akuntansi yang komprehensif dan mudah dipahami, yang dihasilkan oleh informasi akuntansi. Kualitas keputusan yang dibuat oleh manajer sangat bergantung pada informasi yang disediakan oleh sistem dan keakuratannya. Karena semua organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan tentang operasi mereka, *Accounting Information Systems* (AIS) menjadi sangat penting bagi pelaku usaha dan perlu dipertahankan. Popivniak (2019) juga menjelaskan bahwa penerapan AIS pada UKM akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengumpulan, integrasi, pencatatan, dan pengelolaan data yang akurat, dengan informasi yang dikumpulkan di seluruh unit fungsional perusahaan dan departemen bisnis untuk mewujudkan tujuan, target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris “Faktor-faktor yang Memengaruhi Praktik E-Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)” dengan studi kepada UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Lampung. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Accounting Information Systems* (AIS). UTAUT memudahkan dalam menganalisa sikap pengguna terhadap teknologi informasi serta penggunaan praktik e-akuntansi, selain itu penerapan *Accounting Information Systems* (AIS) pada UKM akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam hal pengumpulan, integrasi, pencatatan, dan pengelolaan data yang akurat.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari topik yang dimaksud, ruang lingkup digitalisasi informasi akuntansi dibatasi pada praktik e-akuntansi.

Esmeray, sebagaimana dikutip dalam Thottoli & Ahmed (2022), menjelaskan bahwa e-akuntansi mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi dan komputer untuk mencatat, menyimpan, serta menganalisis data keuangan secara sistematis. Adapun keterbatasan informasi/data UMKM yang memenuhi kriteria variabel yang diuji pada penelitian, maka studi penelitian dilakukan pada UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Lampung. Hal ini mempertimbangkan bahwa lembaga independen tersebut memiliki informasi/data UMKM yang menjadi peserta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan, dimana pelatihan dimaksud secara rutin dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya teknologi informasi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi?
2. Apakah risiko teknologi informasi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi?
3. Apakah keterampilan teknologi informasi karyawan berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi?
4. Apakah pengetahuan teoritis karyawan berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi?
5. Apakah pelatihan e-akuntansi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti secara empiris:

1. Pengaruh biaya teknologi informasi terhadap praktik e-akuntansi.
2. Pengaruh risiko teknologi informasi terhadap praktik e-akuntansi.

3. Pengaruh keterampilan teknologi informasi karyawan terhadap praktik e-akuntansi.
4. Pengaruh pengetahuan teoritis karyawan terhadap praktik e-akuntansi.
5. Pengaruh pelatihan e-akuntansi terhadap praktik e-akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan wawasan tambahan mengenai implementasi pencatatan laporan keuangan berbasis aplikasi pada UMKM. Secara khusus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala bagi UMKM di Indonesia khususnya Provinsi Lampung untuk *go digital*, antara lain dalam pemanfaatan aplikasi pencatatan laporan keuangan yang akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan sebagai syarat akses pendanaan oleh lembaga keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori UTAUT dikarenakan memudahkan dalam menganalisa sikap pengguna terhadap teknologi informasi dan praktik e-akuntansi, serta penelitian ini menyertakan SIA sebagai teori yang akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam hal pengumpulan, integrasi, pencatatan, dan pengelolaan data yang akurat. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thottoli & Ahmed (2022) menguji variabel biaya TI, risiko TI, keterampilan TI karyawan, dan pengetahuan teoritis karyawan dengan menggunakan teori UTAUT. Selanjutnya, pembaharuan penelitian ini menggunakan variabel biaya TI untuk menguji kembali dari penelitian sebelumnya dengan hasil biaya TI tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-akuntansi, serta menguji pengaruh variabel pelatihan e-akuntansi terhadap praktik e-akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran dan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan secara profesional dengan prinsip ketertiban, kedisiplinan, dan akurasi.
2. Meningkatkan kesadaran UMKM dalam memanfaatkan aplikasi pencatatan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Meningkatkan dan memperluas pemahaman serta penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan kepada UMKM.
4. Meningkatkan peluang akses pendanaan UMKM oleh lembaga keuangan, dengan tersedianya laporan keuangan UMKM yang menjadi prasyarat administrasi pengajuan kredit.
5. Menumbuhkan inovasi industri teknologi informasi dalam menyediakan aplikasi pencatatan laporan keuangan yang dapat diadopsi oleh kalangan UMKM.

II. KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESIS, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

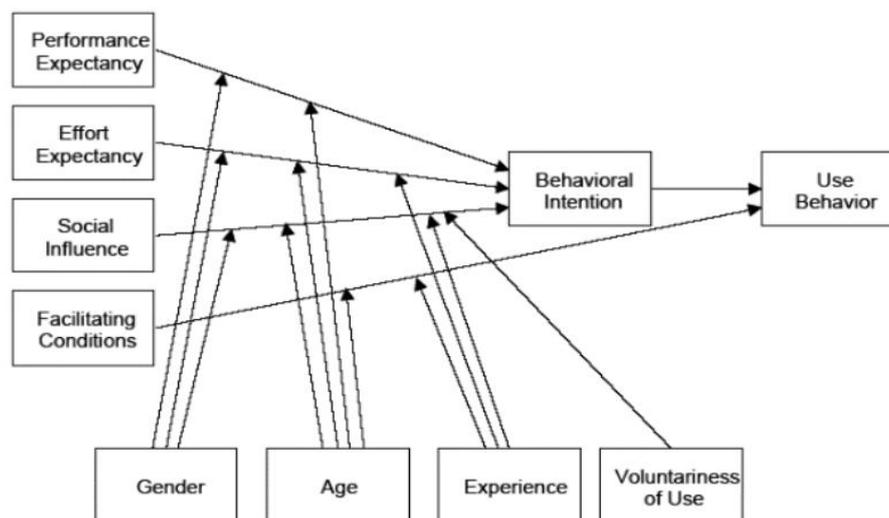
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah sebuah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Viswanath Venkatesh bersama rekan-rekannya pada tahun 2003 (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT adalah kerangka kerja yang memperhitungkan pengaruh variabel moderator dan mengintegrasikan sejumlah teori perilaku untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengadopsi teknologi. Teori UTAUT ini menggabungkan delapan teori teknologi utama, yaitu:

1. *Technology Acceptance Model (TAM/TAM2)* diperkenalkan oleh Davis tahun 1989 kemudian dilakukan penyempurnaan oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 2000.
2. *The Innovation Diffusion Theory (IDT)* diperkenalkan oleh Moore dan Benbasat pada tahun 1991.
3. *The Theory of Reasoned Action (TRA)* dikembangkan oleh Hill, Fishbein, dan Ajzen pada tahun 1977.
4. *The Theory of Planned Behavior (TPB)* dikembangkan oleh Taylor dan Todd pada tahun 1995.
5. *The Motivational Model – (MM)* dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1992.
6. *A Model of Combining TAM and TPB (c-TAM-TPB)* dikembangkan oleh Taylor and Todd pada tahun 1995.
7. *The Model of PC Utilization (MPCU)* dikembangkan oleh Thompson, Higgins, dan Howell pada tahun 1991.

8. *The Social Cognitive Theory* (SCT) dikembangkan oleh Compeau dan Higgins pada tahun 1995.



Gambar 2. 1 Model UTAUT (Venkatesh *et al.*, 2003)

Venkatesh *et al.* melakukan evaluasi terhadap delapan model dan mengidentifikasi terdapat empat konstruk utama yang berperan sebagai determinan langsung terhadap niat perilaku serta perilaku dalam penggunaan teknologi, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Selain itu, mereka juga menemukan empat variabel, yaitu: *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang berperan sebagai faktor moderasi dalam mempengaruhi dampak dari empat konstruk utama tersebut terhadap niat perilaku dan perilaku penggunaan.

Penjelasan dari setiap variabel penelitian berdasarkan model UTAUT menurut Venkatesh *et al.* (2003):

1. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dalam model UTAUT merupakan suatu konstruk yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu meyakini bahwa penerapan suatu sistem dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya.

2. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merujuk pada sejauh mana individu mempersepsikan kemudahan dalam menggunakan suatu sistem untuk mendukung pelaksanaan tugas atau pekerjaannya.
3. *Social influences* merujuk pada upaya individu merasa bahwa pengaplikasian sistem baru dianggap penting oleh orang lain dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi sistem tersebut. Lebih lanjut Venkatesh & Davis, 1996 menyatakan bahwa *social influence* mengacu pada keyakinan individu bahwa orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan dalam hidupnya beranggapan bahwa ia harus menggunakan suatu aplikasi.
4. *Facilitating conditions* merujuk pada tingkat keyakinan individu terhadap ketersediaan infrastruktur perusahaan dan dukungan teknis yang diperlukan untuk mendukung penggunaan sistem. Konstruk ini menggambarkan sejauh mana individu menerima suatu teknologi, yang dipengaruhi oleh dukungan fasilitas yang disediakan oleh organisasi serta perangkat teknis yang mendukung penggunaan sistem tersebut. Perangkat ini dapat mencakup berbagai elemen, seperti sistem yang digunakan, pelatihan, manual pengguna, dan sarana lainnya yang relevan (Venkatesh & Davis, 1996).

UTAUT seringkali menjadi dasar acuan dalam penelitian. Sebagaimana pernyataan Venkatesh *et al.* (2012) menjelaskan ketika biaya yang dikeluarkan lebih rendah namun manfaat yang diberikan lebih besar, maka konsumen akan lebih siap untuk menggunakan teknologi tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari *et al.* (2024) yang menguji pengaruh antara biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* dengan niat pengguna (UMKM) keinginan pemilik usaha untuk menggunakan *cloud accounting* tersebut. Lebih lanjut, (Venkatesh *et al.*, 2003) menyatakan bahwa apabila dibandingkan dengan model lain, model UTAUT secara umum memiliki daya penjelasan yang lebih baik dalam memprediksi niat perilaku terhadap sistem informasi terutama dalam risiko teknologi informasi. Model UTAUT juga menjadi dasar penelitian Almaiah *et al.* (2022) yang digunakan untuk mencari

hubungan antar Faktor-faktor yang Memengaruhi Adopsi Internet Banking: Integrasi *Information System Success Model (ISSM)* dan UTAUT dengan *Price Value* dan *Perceive Risk* pada masyarakat Malaysia. Dalam publikasinya, peneliti menyatakan implikasi teoritisnya terhadap UTAUT yaitu Model UTAUT dapat memberikan bukti sebagai model yang tepat untuk membantu memahami niat nasabah dalam menerima dan menggunakan *Internet Banking* sebagai upaya layanan perbankan. Disisi lain, Sun (2024) meneliti Optimasi dan Analisis Perilaku Pengguna Platform Layanan Informatisasi Akuntansi *Online* menggunakan UTAUT. Dimana struktur penelitian tersebut adalah mengintegrasikan perilaku pengguna *Platform Layanan Informasi Akuntansi Online* dengan berbagai indikator yaitu *Performance Expectations*, *Effort Expectations*, *Perceived Cost*, *System Reliability*, *Perceived Risk*, dan *Facilitating Condition*.

Salah satu konstruk UTAUT yaitu *effort expectancy* (ekspektasi upaya) memiliki keterkaitan antara variabel keterampilan teknologi informasi dengan tingkat kemudahan seseorang dalam penggunaan sistem teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah & Agustin (2019) yang membuktikan bahwa apabila suatu sistem mudah dioperasikan dengan keterampilan yang dimiliki, maka orang tersebut akan lebih cenderung mengadopsi teknologi tersebut. Sementara Thottoli & Ahmed (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan teoritis akuntansi dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi *performance expectancy* (ekspektasi kinerja) dan *effort expectancy* (ekspektasi upaya), di mana pemahaman yang baik tentang prinsip akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan karyawan untuk menggunakan sistem *e-accounting*. *Social Influence* (pengaruh sosial) dan *Facilitating Conditions* (kondisi yang memfasilitasi) memiliki hubungan yang erat dalam konteks pelatihan e-akuntansi. Hal ini mencakup peran penting lingkungan sosial dalam mempengaruhi serta meyakinkan individu untuk mengadopsi sistem baru, di samping tingkat keyakinan terhadap ketersediaan infrastruktur yang mendukung penggunaan sistem tersebut (Venkatesh *et al*, 2003 dalam Indah & Agustin (2019)).

2.1.2 Accounting Information System (AIS) Theory

Teori Sistem Informasi Akuntansi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Rama & Jones (2006): “A subsystem of a management information system (MIS), the accounting information system offers financial and accounting data along with additional information gathered from the regular processing of accounting transactions.”. Untuk itu, Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menawarkan data keuangan dan akuntansi selain data tambahan yang dikumpulkan dari pemrosesan reguler transaksi akuntansi.
- 2) Romney & Steinbart (2016): Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data guna menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup berbagai komponen, seperti sumber daya manusia, prosedur dan kebijakan operasional, infrastruktur teknologi informasi, basis data, perangkat lunak, mekanisme pengendalian internal, serta langkah-langkah keamanan yang bertujuan untuk memastikan integritas dan keandalan informasi yang dihasilkan.
- 3) Turner *et al.* (2017): sistem, prosedur, dan proses yang mengumpulkan data akuntansi dari proses bisnis, mencatatnya dalam catatan yang tepat, mengolahnya secara menyeluruh dengan mengelompokkan, memadatkan, dan meringkasnya, serta memberikan data yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal, semuanya termasuk dalam Sistem Informasi Akuntansi.
- 4) Patel (2015): Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu organisasi merupakan bagian dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai subsistem entitas dan menyampaikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Secara konvensional, sistem ini berfokus pada pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyebaran informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan tersebut mencakup manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, lembaga keuangan, serta otoritas perpajakan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk menghasilkan informasi melalui proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data. Sistem ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Terdapat enam elemen utama dalam Sistem Informasi Akuntansi. menurut Romney & Steinbart (2018), yaitu:

1. Pengguna yang memanfaatkan sistem tersebut.
2. Prosedur dan pedoman yang diterapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang mencakup informasi mengenai organisasi serta aktivitas bisnis yang dilakukannya.
4. Perangkat lunak yang digunakan dalam pemrosesan data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang mencakup perangkat komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang mendukung pengolahan sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal serta prosedur keamanan yang diterapkan untuk melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Praktik E-akuntansi

E-akuntansi yang juga dikenal sebagai akuntansi digital, merupakan sistem akuntansi yang menggunakan komputer untuk mengumpulkan dan memproses data keuangan dalam kegiatan usaha (Amidu et al., 2011). Pelaku usaha menggunakan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas transaksi keuangan mereka daripada catatan kertas. Sementara praktik e-akuntansi merupakan langkah penting dalam mengadopsi teknologi informasi untuk memperbaiki proses akuntansi dan pengelolaan keuangan di berbagai sektor, termasuk bagi UMKM. Dalam konteks ini, e-akuntansi mengacu pada penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk

mengotomatisasi dan mempercepat proses akuntansi serta pelaporan keuangan (Wulandary et al., 2022).

Dalam praktik e-akuntansi terdapat beberapa hal yang penting diperhatikan menurut Wulandary *et al* (2022) antara lain:

- 1) Peraturan dan Pedoman: Sebelum mengadopsi sistem e-akuntansi, instansi harus memahami peraturan dan pedoman yang berlaku terkait dengan akuntansi, termasuk standar akuntansi.
- 2) Teknologi: Pemilihan teknologi yang tepat sangat penting. Sistem e-akuntansi harus dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan perangkat lunak yang andal dan aman juga harus dipertimbangkan.
- 3) Pelatihan dan Kesadaran: Pegawai yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem e-akuntansi harus diberikan pelatihan yang memadai. Kesadaran tentang manfaat dan pentingnya e-akuntansi juga harus ditingkatkan di kalangan UMKM.
- 4) Integrasi Data: Sistem e-akuntansi harus terintegrasi dengan sistem lain yang digunakan oleh UMKM. Ini memastikan konsistensi data dan meminimalkan kesalahan.
- 5) Keamanan Informasi: Keamanan data dan informasi keuangan harus dijaga dengan baik. Sistem e-akuntansi harus memiliki kontrol akses yang ketat dan perlindungan terhadap ancaman siber.

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan elemen yang terintegrasi dan berfungsi dalam suatu organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan serta penyediaan informasi yang relevan. Elemen-elemen yang membentuk sistem ini mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta sumber daya manusia (*brainware*) yang berperan dalam pengelolaan dan operasionalisasi sistem tersebut (Hariningsih, 2005). Menurut Azhar (2017) *Hardware* dapat didefinisikan sebagai perangkat fisik yang berfungsi untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, serta menghasilkan output dari data yang diproses. Perangkat lunak (*software*) merupakan kumpulan program yang

dirancang untuk mengoperasikan aplikasi tertentu dalam suatu sistem komputer. Program tersebut terdiri dari rangkaian instruksi yang tersusun secara sistematis guna mengendalikan fungsi perangkat keras. Sementara itu, *brainware* mengacu pada individu atau sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam mengelola serta menjalankan sistem informasi. Salah satu bentuk sistem informasi yang banyak diterapkan di berbagai kalangan, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah sistem informasi akuntansi berbasis digital, seperti e-akuntansi atau perangkat lunak akuntansi. (A. Putra & Nugroho, 2016). E-akuntansi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan akuntansi. Sistem ini digunakan oleh UMKM untuk mengimplementasikan fungsi akuntansi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan keuangan mereka. Beberapa jenis perangkat lunak e-akuntansi yang banyak diadopsi dalam praktik akuntansi digital mencakup *MYOB, Accurate, Microsoft Excel, Majoo, Qasir, Dac Easy Accounting, Zahir Accounting, Moka, Tally, QuickBooks, Peach Tree*, serta berbagai aplikasi akuntansi lainnya yang tersedia di pasar (Thottoli & Ahmed, 2022).

Istilah *e-akuntansi* mengacu pada penggunaan perangkat lunak dalam proses akuntansi dan persiapan laporan keuangan usaha. Kemampuan UMKM untuk mengelola informasi keuangan dan menggunakannya untuk membuat keputusan sangat dipengaruhi oleh penggunaan *e-akuntansi*. Hal ini akan memberikan dampak positif pada bisnis yang dijalankan; profitabilitas perusahaan dapat meningkat terutama bagi pelaku UKM (Thottoli & Ahmed, 2022). Implementasi e-akuntansi juga dapat berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan, menghasilkan data keuangan, dan mempengaruhi sistem pengawasan internal.

Menurut Ria (2018), *Software* Aplikasi Keuangan memiliki beberapa keuntungan yaitu: 1) Mempercepat proses pengolahan data, sehingga informasi dapat segera tersedia dan memungkinkan pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan secara lebih cepat, 2) Menyediakan informasi yang akurat dan relevan, sehingga

dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan, 3) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia, karena dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi hanya diperlukan satu operator, sementara proses selanjutnya berjalan secara otomatis, 4) Menyediakan kemudahan akses, yang memungkinkan pimpinan perusahaan untuk memantau posisi keuangan kapan saja dan di mana saja. Selain memberikan dampak manfaat, *Software* Aplikasi Keuangan juga terdapat kelemahan, antara lain: 1) Kesalahan yang dapat menimbulkan efek domino pada setiap tahap akuntansi, karena setiap tahap proses akuntansi berlangsung secara otomatis. Apabila terjadi kesalahan pada tahap input, hal tersebut akan berdampak pada kesalahan di tahap-tahap berikutnya, 2) Membutuhkan perawatan (*maintenance*) yang memerlukan biaya tambahan apabila terjadi gangguan atau kerusakan pada sistem yang digunakan.

Qalati *et al.* (2021) mendefinisikan adopsi *e-accounting* merujuk pada penerapan inovasi teknologi, seperti teknologi *e-accounting*, oleh individu atau organisasi dalam menjalankan kegiatan akuntansi mereka. Teknologi ini digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Adapun Wijayanti *et al.* (2024) dalam penelitiannya, mengukur praktik e-akuntansi dengan dimensi sebagai berikut:

1. Kualitas Informasi/Data yang Dihasilkan

Kualitas informasi/data ditentukan oleh *output* yang diolah menggunakan perangkat lunak (*software*)/aplikasi laporan keuangan, dimana informasi/data yang berkualitas harus akurat, dapat diandalkan, terkini, lengkap, dan memiliki format dengan tepat. Indikator kualitas informasi menurut Wijayanti *et al.* (2024) yang didukung oleh penelitian Ali & Money (2005); Nelson *et al.* (2005); Tam & Oliveira (2016); Shuhidan *et al.* (2015) adalah:

- a. Akurasi (*Accuracy*);
- b. Format;
- c. Lengkap (*Completeness*);
- d. Terkini (*Currency*).

2. **Kualitas Sistem Perangkat Lunak (*Software*)/Aplikasi Laporan Keuangan**

Kualitas sistem (*system quality*) merujuk pada tingkat efektivitas sistem dalam memproses informasi atau data keuangan melalui perangkat lunak atau aplikasi laporan keuangan. Kualitas tersebut dipengaruhi oleh kombinasi antara perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung operasional sistem. Aspek ini menitikberatkan pada sejauh mana perangkat lunak, perangkat keras, serta prosedur yang diterapkan dalam sistem mampu menyediakan informasi atau data keuangan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kualitas sistem menggambarkan sejauh mana sistem mampu mengolah informasi atau data yang terdapat pada perangkat lunak (*software*) atau aplikasi laporan keuangan dengan efektif dan efisien. Adapun indikator kualitas sistem menurut Ali & Money (2005); (Nelson et al., 2005); (Tam & Oliveira, 2016); (Shuhidan et al., 2015) dalam Wijayanti *et al.* (2024) adalah:

 - a. Fleksibilitas (*Flexibility*);
 - b. Aksesibilitas (*accessibility*);
 - c. Kemudahan Penggunaan (*Easiness of Usage*);
 - d. Waktu Respon (*Response Time*);
 - e. Integrasi (*Integration*); dan
 - f. Keandalan (*Reliability*).
3. **Kualitas Layanan Perangkat Lunak (*Software*)/Aplikasi Laporan Keuangan**

Kualitas layanan dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara harapan dengan layanan yang diterima oleh pengguna oleh penyedia perangkat lunak (*software*)/aplikasi laporan keuangan. Kualitas layanan merujuk pada keseluruhan fitur dan karakteristik suatu produk atau layanan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan serta harapan pengguna. Adapun indikator dari kualitas sistem menurut Ali & Money (2005); (Nelson et al., 2005); (Tam & Oliveira, 2016); (Shuhidan et al., 2015) yang dikutip dalam penelitian Wijayanti *et al.* (2024) antara lain yaitu:

 - a. Daya Tanggap (*responsiveness*);
 - b. Jaminan (*Assurance*); dan

- c. Empati (*Empathy*).

2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.4.1 Pengertian UMKM

Terdapat berbagai definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam literatur, berdasarkan undang-undang maupun pendapat instansi dan lembaga.

Definisi UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro merupakan jenis usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan, dengan karakteristik yang sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Usaha Kecil merupakan entitas usaha mandiri yang bergerak dalam aktivitas ekonomi produktif, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan lain yang lebih besar. Klasifikasi usaha ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.
3. Usaha Menengah adalah unit usaha ekonomi yang bersifat mandiri dan tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar. Kriteria Usaha Menengah ditentukan berdasarkan jumlah aset bersih atau tingkat pendapatan tahunan, sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.4.2 Kriteria UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, juga mengatur kriteria UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan omzet penjualan, dengan rincian berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki total kekayaan bersih tidak melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), dengan pengecualian terhadap aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki total pendapatan tahunan paling tinggi sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga batas maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki total pendapatan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga batas maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang kemudian diimplementasikan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan besaran modal usaha yang dimiliki. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki total kekayaan bersih hingga Rp1 miliar; Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih dalam rentang Rp1 miliar hingga Rp5 miliar; sementara Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar, dengan pengecualian terhadap aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, apabila dikategorikan berdasarkan total pendapatan tahunan, maka kriterianya adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki pendapatan tahunan hingga maksimal Rp2 miliar; Usaha Kecil memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2 miliar hingga maksimal Rp15 miliar; dan Usaha Menengah memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp15 miliar hingga maksimal Rp50 miliar.

Dalam praktik implementasinya, berbagai lembaga pemerintah pada umumnya masih mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satu contohnya adalah kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh bank umum kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengacu pada regulasi yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012. Peraturan tersebut mengatur mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum serta Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di mana klasifikasi UMKM masih didasarkan pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-akuntansi

2.1.5.1 Biaya Teknologi Informasi (TI)

Digital agency - specialized in IT Consulting (gits.id) mendefinisikan biaya TI adalah pengeluaran yang berhubungan dengan TI atau yang berkaitan dengan digitalisasi dalam suatu organisasi, yang terdiri dari:

1. Biaya Alat

Biaya alat merupakan biaya awal yang terkait dengan TI antara lain komputer dan perangkat digital IT tambahan. Seluruh pengeluaran tersebut menjadi beban biaya bagi perusahaan yang relatif tidak murah.

2. Biaya *Maintenance* Alat

Biaya *maintenance* alat merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sejalan dengan penggunaan alat TI oleh suatu perusahaan. Jika komputer server atau komputer induk perusahaan rusak, maka kinerja TI tidak optimal, untuk itu seluruh alat IT dan digital perlu adanya pemeliharaan.

3. Biaya Server

Server memiliki multifungsi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Terdapat berbagai alternatif server yang dapat digunakan oleh perusahaan, antara lain server *Google Cloud*.

Adapun dimensi biaya teknologi informasi menurut Philips, 2001 dalam (Putra, 2019) yaitu:

1. Harga

Faktor harga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pembelian seperangkat perangkat lunak, terutama bagi individu yang menggunakan dana pribadi, karena harus diperhitungkan dengan seksama. Namun, untuk pembelian yang menggunakan dana perusahaan, faktor harga cenderung tidak menjadi pertimbangan utama, karena biasanya keputusan pembelian lebih didasarkan pada kebutuhan dan manfaat jangka panjang bagi organisasi. Menurut Frederick H. Wu dalam bukunya *Accounting Information Systems, Theory and Practice* yang dikutip oleh Prabantoro (2010), indikator harga adalah sebagai berikut:

a. *Procurement cost*

Biaya pengadaan (*procurement cost*) merupakan akumulasi seluruh pengeluaran yang timbul dalam proses perolehan perangkat keras (*hardware*). Komponen biaya yang termasuk dalam kategori ini mencakup biaya konsultasi dalam perencanaan pengadaan perangkat keras, biaya pembelian perangkat, biaya instalasi, investasi modal yang dikeluarkan untuk pengadaan, serta biaya yang berkaitan dengan aspek manajerial dan tenaga kerja yang terlibat dalam keseluruhan proses pengadaan perangkat keras.

b. *Start up cost*

Biaya persiapan operasional (*start-up cost*) merupakan total pengeluaran yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu sistem dapat berfungsi secara optimal sebelum dioperasikan. Biaya yang termasuk dalam kategori ini mencakup biaya akuisisi dan instalasi perangkat lunak (*software*) sistem informasi, biaya pemasangan infrastruktur komunikasi atau jaringan, biaya yang timbul akibat proses reorganisasi, serta biaya yang berkaitan dengan aspek manajerial dan tenaga kerja yang berperan dalam persiapan operasional sistem.

c. *Project related cost*

Biaya proyek (*project related cost*) merupakan keseluruhan pengeluaran yang diperlukan dalam proses pengembangan suatu sistem, termasuk biaya yang timbul selama tahap implementasinya.

d. *Ongoing and maintenance cost*

Biaya operasional (*ongoing cost*) merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem agar tetap beroperasi dengan baik. Sementara itu, biaya perawatan (*maintenance cost*) adalah biaya yang diperlukan untuk menjaga dan merawat sistem selama masa pengoperasiannya, agar sistem tetap berjalan secara optimal dan terhindar dari gangguan atau kerusakan.

2. *Performance*

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas secara optimal dalam batas waktu yang telah ditentukan. Konsep ini mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas baik individu maupun sistem dalam mencapai hasil yang diharapkan. Kinerja dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti kecepatan navigasi menu dan pergantian layar, pembaruan data dalam sistem, proses pembuatan laporan, serta riwayat penggunaan sistem. Adapun indikator *performance* meliputi:

a. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu sistem atau proses dalam mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas mencerminkan sejauh mana pekerjaan yang telah dilakukan mampu mengoptimalkan pencapaian target yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, efektivitas juga berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal guna menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana proses dilakukan untuk menghasilkan output atau hasil kerja dengan meminimalkan biaya atau sumber daya yang digunakan. Indikator efisiensi

menjawab pertanyaan mengenai seberapa baik pekerjaan dilakukan dengan cara yang benar, dengan memaksimalkan hasil dan mengurangi pemborosan dalam setiap tahapannya.

c. Stabilitas

Stabilitas merujuk pada kemampuan sistem database dan pemulihan file (*file recovery*) untuk tetap beroperasi secara normal dan dapat bertahan dari berbagai ancaman, termasuk serangan virus. Hal ini mencakup ketahanan sistem dalam menghadapi gangguan eksternal maupun internal, sehingga data tetap aman dan dapat dipulihkan dengan baik setelah terjadi kerusakan atau serangan.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas merujuk pada kemampuan perangkat lunak untuk beradaptasi dengan perubahan waktu, biaya, dan kondisi tertentu. Hal ini mencakup kemudahan perangkat lunak dalam proses pengambilan atau pemindahan data, penambahan atau pengurangan data, serta dalam pembuatan laporan atau dokumen-dokumen. Fleksibilitas juga menunjukkan sejauh mana perangkat lunak dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perubahan lingkungan operasional.

3. *Customization*

Kustomisasi (*customization*) merujuk pada kemampuan perangkat lunak untuk disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna atau organisasi. Adapun indikator *customization* yaitu menyesuaikan kebutuhan konsumen.

2.1.5.2 Risiko Teknologi Informasi

Penerapan Teknologi Informasi melalui penggunaan komputer dapat meminimalkan banyak risiko yang ada pada sistem manual, bahkan dalam beberapa kasus, risiko tersebut dapat dihilangkan sepenuhnya. Namun, penerapan sistem Teknologi Informasi juga dapat memunculkan risiko baru yang bersifat spesifik terhadap sistem tersebut. Apabila risiko-risiko ini tidak dikelola secara efektif, dapat berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan. Setiap elemen

dalam sistem informasi memiliki potensi sebagai sumber risiko. Sebagai ilustrasi, perangkat keras komputer rentan terhadap gangguan seperti pemadaman listrik, jaringan komunikasi dapat menjadi sasaran penyadapan, pencurian, atau penyalahgunaan data, kesalahan dalam pemrograman perangkat lunak dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat, serta basis data dapat dimanfaatkan untuk tindakan penipuan atau penyalahgunaan informasi. Selain itu, kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak dapat menyebabkan gangguan operasional, risiko akses yang tidak sah, serta kehilangan data yang berharga (Lantang et al., 2021).

Indikator yang dapat diukur terhadap risiko ancaman sistem informasi akuntansi elektronik menurut (Baker El-Ebiary & Alawi, 2020) adalah:

1. Risiko internal

Karyawan perusahaan merupakan sumber utama risiko internal terhadap sistem informasi akuntansi elektronik, karena karyawan perusahaan mengetahui sistem informasi tersebut dan lebih mengenal sistem pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan serta kekurangan sistem ini dan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengakses informasi. Oleh karena itu, karyawan perusahaan yang tidak dapat dipercaya memiliki akses ke data dan dapat menghancurkan atau mengubahnya.

2. Risiko eksternal

Manusia di luar kemampuan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kemampuan, seperti peretas dan pesaing yang mencoba melanggar kontrol perlindungan mesin sehingga memperoleh data pribadi tentang fasilitas atau mungkin dapat diwakili oleh kegagalan alam seperti gempa bumi, gunung berapi, dan banjir, yang juga dapat menyebabkan kerusakan sebagian atau keseluruhan perangkat di dalam fasilitas.

3. Risiko manusia

Risiko ini dapat disebabkan oleh laki-laki dan perempuan dengan sengaja dan dengan tujuan kecurangan dan manipulasi atau tidak sengaja karena kurangnya kesadaran, kelalaian atau kesalahan.

4. Risiko non manusia

a. Risiko yang mengakibatkan kerugian material

Risiko yang menyebabkan kerusakan pada perangkat dan sistem komputer atau rusaknya sarana penyimpanan catatan, yang dapat disebabkan oleh gangguan herbal yang tidak berhubungan dengan manusia atau dapat disebabkan oleh kesengajaan atau spontanitas manusia.

b. Risiko teknis dan logis

Bahaya yang muncul dari peristiwa yang dapat mempengaruhi fakta dan aksesibilitasnya kepada orang yang berwenang untuk mencapai hal yang diinginkan, atau untuk mengungkapkan data eksklusif kepada orang yang tidak berwenang, termasuk melalui gangguan memori komputer atau pembuatan virus komputer yang dapat merusak catatan.

c. Risiko masukan

Risiko akibat kegagalan pencatatan data secara tepat waktu dan benar atau kurangnya transmisi data yang akurat melalui jalur komunikasi.

2.1.5.3 Keterampilan Teknologi Informasi Karyawan

Kemampuan dalam bidang teknologi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung perkembangan serta aktualisasi diri, khususnya di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat di berbagai sektor. Menurut Doyle dalam Hanyeq *et al.* (2018), keterampilan dalam menggunakan komputer dapat diartikan sebagai "penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan komputer." Definisi ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki kapabilitas dalam mengoperasikan komputer, sistem informasi, maupun teknologi informasi secara efektif. Menurut pandangan ini, setiap individu meyakini bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan komputer tidak sepenuhnya bergantung pada pengalaman masa lalu, melainkan lebih berfokus pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi saat ini.

Sementara menurut Indriantoro dalam Hanyeq *et al.* (2018) Tingkat keahlian seseorang menggunakan komputer didefinisikan sebagai kompetensi individu dalam mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, sistem operasi, manajemen *file*

dan perangkat keras, penyimpanan data, serta penguasaan penggunaan tombol keyboard secara efektif. Kemampuan ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur tingkat pengendalian internal individu terhadap teknologi informasi. Sebagai ilustrasi, individu dengan tingkat keterampilan komputer yang lebih tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengelola aktivitas berbasis teknologi informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat keahlian yang lebih rendah (Hanyeq et al., 2018).

Dari seluruh uraian teori-teori para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Teknologi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan UMKM yang didukung oleh latihan, pembelajaran, dan pengetahuan tentang aplikasi untuk melaksanakan fungsi kerja secara efektif dengan menggunakan alat teknologi dalam memproses sumber daya informasi. Oleh karena itu, untuk menjadi individu yang terampil dan memiliki keahlian khusus di bidang Teknologi Informasi, diperlukan latihan yang kontinu dan proses belajar yang tekun, agar dapat menguasai bidang ini serta memahami dan mengaplikasikannya secara optimal.

Adapun dimensi dari keterampilan teknologi informasi menurut Woodside *et al.*, (2020) yaitu:

1. Fungsional: dengan indikator:
 - a. Keterampilan keuangan/akuntansi.
 - b. Keterampilan manajerial.
2. Analitik dan Kuantitatif, dengan indikator:
 - a. Manajemen informasi.
 - b. Visualisasi dan analisis data/statistik.
 - c. Pembelajaran mengenai mesin (aplikasi).
3. Informasi Teknologi dan Komputasi, dengan indikator:
 - a. Penguasaan *microsoft office*.
 - b. Keamanan.
4. Komplementer dan Generik, dengan indikator:
 - a. Kepemimpinan.

- b. Kerja tim.
- c. Berpikir kritis.

2.1.5.4 Pengetahuan Teoritis Karyawan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai akumulasi informasi yang dimiliki individu dalam suatu bidang spesifik. Pengetahuan ini mencerminkan kapasitas kognitif seorang karyawan, yang mencakup kemampuan dalam mengenali, memahami, menyadari, serta menginternalisasi suatu tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini menunjukkan pemahaman mendalam yang memungkinkan individu untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan efisien. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang karyawan dapat diperoleh dan dikembangkan melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal, pendidikan non-formal, serta pengalaman kerja. Pendidikan formal berperan dalam membangun landasan pengetahuan yang mencakup aspek teoretis, pemikiran logis, wawasan umum, keterampilan analitis, serta pembentukan karakter dan kepribadian individu (Robbins & Judge, 2009). Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Karyawan yang memiliki pengetahuan tinggi menjadi aset berharga bagi perusahaan, karena mereka mampu bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Pengetahuan akuntansi merupakan disiplin ilmu yang secara sistematis mempelajari prosedur pencatatan, pengklasifikasian, serta peringkasan transaksi keuangan. Selain itu, akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas manajerial, serta membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih optimal (Ballou et al., 2018).

Pengetahuan teoritis karyawan di bagian akuntansi terhadap sistem informasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi (Komala, 2012). Lebih lanjut Adheta (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi dapat diukur dari tingkat pengetahuan karyawan tersebut. Penelitian tentang Pengetahuan

Karyawan Bagian Akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Nelson dan Jay (2006); Putra, Atmadja, dan Darmawan (2014); dan Gerrion (2009). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Thottoli & Ahmed (2022) bahwa Pengetahuan Teoritis Karyawan merupakan salah satu faktor penentu praktik e-akuntansi di kalangan UKM.

Menurut Sasongko (2020) indikator pengetahuan teoritis karyawan antara lain:

1. Perencanaan untuk mencapai target, dengan indikator:
 - a. Memahami pengolahan data menggunakan sistem akuntansi.
 - b. Mengetahui kumpulan data/informasi yang disimpan di dalam program komputer.
 - c. Memahami proses pengumpulan, menyiapkan informasi dalam bentuk catatan, laporan dan analisis pekerjaan dengan menggunakan lembar lajur.
2. Pengendalian untuk mencapai target, dengan indikator:
 - a. Memiliki kemampuan dan menguasai tentang software e-akuntansi.
 - b. Mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan komputer terintegrasi yang berdampak terhadap efisiensi biaya perusahaan.
 - c. Mengetahui sistem komputer yang mendukung manajemen, *e-mail*, dan internet.

Pengetahuan teknologi informasi merujuk pada kemampuan untuk menguasai berbagai aspek yang terkait dengan teknologi, yang meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta proses dan prosedur yang digunakan untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi (Firdaus, 2015).

2.1.5.5 Pelatihan E-Akuntansi

Beberapa pelaku usaha menyadari bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor kesuksesan usaha, namun Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada keterampilan dan kemampuan karyawannya, oleh karena itu diperlukan pelatihan yang efektif akan meningkatkan kompetensi karyawan (Sabir et al., 2014). Program pelatihan dan pengembangan karyawan berkontribusi pada keberhasilan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

sama meskipun karyawan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Selain itu, program pelatihan juga dapat membantu percepatan perkembangan dan peningkatan kinerja usaha.

Pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk tercapainya tujuan tertentu (Mahapatro, 2010). Pada dunia usaha, pelatihan dapat memberikan keterampilan baru dan berkelanjutan, tentang apa yang dibutuhkan karyawan untuk meningkatnya kinerjanya (Dessler, 2013). Menurut Effendi (2020) pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan menerapkan metode atau teknik tertentu guna meningkatkan kompetensi individu maupun kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Proses ini dilaksanakan secara terstruktur dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja peserta dalam lingkungan kerja. Menurut Dessler (2015), pelatihan terdiri atas 5 dimensi, yaitu:

1. Instruktur

Program pelatihan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta, sehingga instruktur yang ditunjuk untuk menyampaikan materi harus memiliki kualifikasi yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Selain itu, instruktur juga harus memiliki tingkat profesionalisme dan kompetensi yang tinggi agar dapat menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Adapun indikator instruktur yaitu:

- a. Kualifikasi/kompetensi yang memadai
- b. Memotivasi peserta
- c. Kebutuhan umpan balik

2. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan perlu diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan memperoleh manfaat yang maksimal. Indikator peserta pelatihan yaitu:

- a. Semangat mengikuti pelatihan

b. Keinginan untuk memperhatikan

3. Metode

Pemilihan dan penerapan metode pelatihan yang tepat berperan penting dalam menjamin kelancaran serta efektivitas proses pelatihan sumber daya manusia. Keberhasilan metode tersebut bergantung pada kesesuaiannya dengan jenis materi yang disampaikan serta tingkat kemampuan peserta dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan. Adapun indikator metode yaitu:

- a. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan
- b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan

4. Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang dirancang sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Adapun indikator materi yaitu:

- a. Menambah kemampuan
- b. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan

5. Tujuan pelatihan

Pelatihan memerlukan tujuan yang jelas dan terstruktur, khususnya dalam hal penyusunan rencana (action plan) dan penetapan sasaran yang spesifik. Tujuan ini akan menjadi dasar bagi proses pelatihan, memastikan bahwa setiap langkah dan kegiatan yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Adapun indikator tujuan pelatihan yaitu:

- a. Keterampilan peserta pelatihan.
- b. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang praktik e-akuntansi. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	<i>Information technology and E-akuntansi: some determinants among SMEs</i>	Mohammed Muneerali Thottoli dan Essia Ries Ahmed	2022	Oman	<p>Variabel dependen: <i>E-akuntansi practice</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>IT cost;</i> • <i>IT risk;</i> • <i>Employee IT skills;</i> • <i>Employee theoretical knowledge</i> 	Temuan mengungkapkan bahwa kecuali biaya teknologi informasi (TI), faktor penentu lainnya yaitu risiko TI, keterampilan TI karyawan, dan pengetahuan teoritis karyawan, memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik e-akuntansi di kalangan UKM.
2.	<i>E-akuntansi adoption in Malaysian Maritime Industry: A Conceptual Study and Future Direction</i>	Norfadzilah Rasyid, Affizah binti Mohamad Ghaffar, Mohd Zulkifli Mokhtar, Wan Nur Syahida Wan Ismail, Ahmad Shukri Yazid, & Asyraf Afthanorhan	2018	Malaysia	<p>Variabel dependen: <i>Maritime Firm Performance</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Technological;</i> • <i>Organizational;</i> • <i>Environmental;</i> • <i>Owner manager;</i> • <i>E-akuntansi Adoption</i> 	Penerapan e-akuntansi akan mempengaruhi kinerja UKM maritim secara keseluruhan sebagai variabel dependen. Dikarenakan industri maritim terkait dengan industri teknologi tinggi, maka adopsi e-akuntansi tampaknya akan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan untuk memenuhi <i>Shipbuilding & Ship Repair Industry Strategic Plan (SBSR) 2020</i> .

3.	<i>Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications</i>	Yananto Mihadi Putra	2019	DKI Jakarta	<p>Variabel dependen: <i>Use of accounting software on operational of SMEs</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Education level;</i> • <i>Company Size;</i> • <i>Business duration;</i> • <i>Accounting knowledge;</i> • <i>Technology Utilization.</i> 	Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa harga, kinerja, stabilitas, fleksibilitas, implementasi, kustomisasi, dan dukungan vendor berpengaruh terhadap keputusan penggunaan <i>software</i> akuntansi.
4.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Pontianak	Risal & Endang Kristiawati	2020	Pontianak	<p>Variabel dependen: Implementasi/ penerapan pencatatan laporan keuangan sektor UMKM</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan; • Pelatihan akuntansi; • Pemahaman akuntansi; • Skala usaha. 	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yang meliputi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha, secara parsial berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap penerapan sistem pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM. Namun, variabel pelatihan akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi pencatatan laporan keuangan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut memiliki dampak terhadap variabel dependen, yaitu penerapan pencatatan laporan keuangan.
5.	<i>Digital Accounting and the Human Factor: Theory and Practice</i>	Shawnie Kruskopf, Charlotta Lobbas, Hanna Meinander, Kira Söderling, Minna Martikainen and Othmar M. Lehner	2020	Helsinki, Finlandia	<p>Variabel dependen: <i>Digital Accounting</i></p> <p>Variabel independen: <i>Technical or hard skills</i></p>	<i>Technical ataupun hard skill</i> yang mencakup analisis, pemahaman perangkat lunak, serta keamanan data sangat diperlukan untuk meningkatkan digitalisasi akuntansi.

6.	<i>The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector?</i>	Maria José Angélico Gonçalves, Amélia Cristina Ferreira da Silva, and Carina Gonçalves Ferreira	2022	Portugal	<p>Variabel dependen: <i>Digital Tech in accounting</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The resistance to change;</i> • <i>The organizational culture;</i> • <i>The price.</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan terhadap perubahan, budaya organisasi, dan harga menjadi hambatan utama implementasi teknologi digital akuntansi.
7.	<i>The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports</i>	Sri Hanifah, Siti Sarpingah, Yananto Mihadi Putra	2020	Jakarta Barat	<p>Variabel dependen: Kualitas laporan keuangan</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan; • Pengetahuan akuntansi; • Pemanfaatan informasi teknologi. 	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, pemahaman dalam bidang akuntansi serta keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep akuntansi yang baik serta kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi berperan dalam meningkatkan akurasi serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
8.	<i>The Risks of Accounting Information Systems</i>	Yousef A.Baker El-Ebiary, dan Nahg Abdul Majid Alawi	2020	India	<p>Variabel dependen: <i>Accounting Information Systems</i></p> <p>Variabel independen: <i>Risk</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang terhubung dengan internet akan rentan terhadap virus dibandingkan tidak terhubung dengan internet, manajemen yang baik dapat mengurangi risiko sistem informasi akuntansi, dan penerapan langkah-langkah keamanan TI dengan meminimalkan risiko SIA.

9.	Risiko dan Manajemen Risiko terhadap Kecurangan Pengendalian dan Akuntansi Manajemen	Christina V. Situmorang, Duma Megaria Elisabeth, dan Arthur Simanjuntak	2023	Library Research	<p>Variabel dependen: Kecurangan Pengendalian dan Akuntansi Manajemen</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko • Manajemen risiko 	<p>Manajemen risiko berperan dalam memfasilitasi serta meningkatkan efektivitas organisasi tertentu melalui perubahan dalam praktik operasional, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme akuntabilitas. Selain itu, manajemen risiko telah berkembang menjadi isu yang semakin kompleks, tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, seperti penilaian risiko dan instrumen derivatif, maupun aspek akuntansi, seperti pengungkapan laporan keuangan, tetapi juga menjadi elemen kontrol bisnis yang krusial. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen memiliki peran yang signifikan dalam proses manajemen risiko.</p>
10.	<i>Integrative Learning and Interdisciplinary Information Systems Curriculum Development in Accounting Analytics</i>	Joseph M. Woodside, Fred K. Augustine, Jr., Valrie Chambers, and Monica Mendoza	2020	Amerika Serikat	<p>Berdasarkan <i>text analysis</i>, teridentifikasi bahwa terdapat <i>gap</i> antara <i>the curriculum course descriptions and the accounting analytics skillsets</i>. Dimana meskipun <i>Functional skillsets of accounting</i> terbilang sudah mapan; namun masih terdapat <i>gap</i> pada <i>analytical and quantitative, computing, and complementary skillsets</i> dalam program akuntansi inti.</p>	

11.	<i>Characteristics of information communication technology and audit practices: evidence from India</i>	Mohammed Muneerali Thottoli dan Thomas K.V.	2020	India	<p>Variabel dependen: <i>Audit practice</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Information communication technology adoption;</i> • <i>Information communication technology confidence;</i> • <i>Information communication technology competency;</i> • <i>Information communication technology training.</i> 	<p>Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif antara tiga komponen faktor ICT terhadap praktik audit, yaitu adopsi ICT, kompetensi ICT, dan pelatihan ICT, sedangkan faktor kepercayaan ICT memiliki pengaruh negatif dengan praktik audit. Dengan demikian, ketersediaan staf yang berkompeten TIK, pengetahuan praktis TIK mereka, pelatihan TIK yang memadai dan membantu perusahaan audit dalam melakukan audit dengan menerapkan perangkat lunak audit yang disesuaikan untuk praktik audit.</p>
-----	---	---	------	-------	--	--

(Sumber: Data Diolah, 2024)

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Biaya Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi

UKM dapat mencatat, memproses, dan memelihara fungsi akuntansinya dengan lebih cepat, akurat, dan efisien sebagai dampak penggunaan teknologi informasi. Harga *software* akuntansi, biaya implementasi, biaya kustomisasi *software*, dan biaya desain ulang *software* akuntansi merupakan faktor utama yang mempengaruhi biaya TI. Rashid *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyebutkan biaya adopsi e-akuntansi dikaitkan dengan penggunaan teknologi memerlukan biaya administrasi dan pelatihan karyawan sehubungan dengan adanya prosedur baru. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih aplikasi akuntansi adalah mempertimbangkan biaya yang lebih terjangkau (Putra, 2019). Perangkat lunak akuntansi dapat dilakukan *enhancement* atau pengkinian sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun UMKM kurang tertarik untuk meningkatkan *upgrade* perangkat lunak dan meningkatkan fungsi program inti dikarenakan biaya pemeliharaan dan *upgrade* yang relatif tinggi.

Sebagian besar tinjauan literatur mencakup informasi tentang biaya TI yang berdampak pada adopsi perangkat lunak akuntansi atau e-akuntansi oleh UMKM, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Thong (1999) menunjukkan bahwa usaha dengan sumber daya keuangan yang terbatas memiliki kehati-hatian dalam berinvestasi dan belanja modal mereka, untuk itu hanya UKM dengan sumber daya keuangan yang memadai akan menganggap adopsi sistem informasi layak untuk dilakukan. Sementara itu penelitian Ria (2018) menyatakan bahwa kelemahan dari perangkat lunak dan aplikasi keuangan adalah apabila terdapat gangguan dalam sistem, maka biaya pemeliharaan akan meningkat, sehingga biaya teknologi informasi akan mempengaruhi praktik e-akuntansi. Selanjutnya penelitian Y. M. Putra (2019) menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor penentu UMKM dalam mengadopsi e-akuntansi yaitu kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi, harga aplikasi akuntansi yang lebih terjangkau, kualitas hasil laporan keuangan yang dihasilkan.

H1: Biaya teknologi informasi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi

2.2.2 Pengaruh Risiko Teknologi Informasi terhadap Praktik E-Akuntansi

Implementasi teknologi informasi melalui pemanfaatan komputer dapat secara signifikan mengurangi atau bahkan mengeliminasi berbagai risiko yang melekat pada sistem manual. Namun, penerapan teknologi informasi juga berpotensi menciptakan risiko baru yang lebih spesifik terhadap sistem tersebut. Jika risiko ini tidak dikelola secara optimal, dapat menimbulkan dampak kerugian yang besar bagi organisasi. Kegagalan sistem teknologi informasi dapat menyebabkan gangguan operasional yang signifikan, terutama ketika organisasi kehilangan akses terhadap informasi yang dibutuhkan atau mengandalkan data yang tidak akurat akibat kesalahan dalam pemrosesan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis serta mengurangi tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan yang disajikan.

Lebih lanjut Thottoli & Ahmed (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara risiko TI dan praktik e-akuntansi. Sejalan dengan hipotesis yang diangkat oleh Thottoli & Ahmed (2022), faktor penentu risiko TI seperti pencurian data siber, perusakan *file*, risiko penggunaan, dan risiko operasional dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik *e-accounting* di kalangan UKM di Oman. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi TIK dan praktik audit memiliki hubungan positif yang cukup besar dan merupakan faktor penentu yang kuat untuk praktik e-akuntansi di UKM Oman. Kemudian, C. V. Situmorang *et al.* (2023) melakukan analisis terhadap risiko serta strategi pengelolaannya telah menjadi aspek fundamental dalam dinamika organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Manajemen risiko memainkan peran penting dalam mereformasi batasan tanggung jawab serta akuntabilitas dalam suatu entitas bisnis, sekaligus menentukan pendekatan tertentu dalam pengelolaan sumber daya manusia dan aktivitas operasional. Lebih lanjut, manajemen risiko telah berkembang menjadi isu strategis yang tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, seperti evaluasi risiko dan instrumen derivatif, maupun aspek akuntansi, seperti transparansi laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen kontrol bisnis yang esensial guna memastikan

efektivitas serta efisiensi operasional organisasi. Selanjutnya, (Baker El-Ebiary & Alawi, 2020) membuktikan bahwa manajemen yang baik dapat mengurangi risiko sistem informasi akuntansi, dan penerapan langkah-langkah keamanan TI dengan meminimalkan risiko sistem informasi akuntansi.

H2: Risiko teknologi informasi berpengaruh positif dengan praktik e-akuntansi

2.2.3 Pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi Karyawan terhadap Praktik E-Akuntansi

Saat ini, keterampilan di bidang teknologi sangat penting untuk mendukung kemajuan globalisasi. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Teknologi informasi digunakan sebagai alat penyampaian data, oleh karena itu keterampilan teknologi informasi sangat penting untuk diterapkan oleh setiap orang. Keterampilan sangat penting untuk setiap pekerjaan yang dilakukan (Levina, 2021). Hal ini didukung juga oleh penelitian Thottoli & Ahmed (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan TI karyawan menjadi semakin penting di dunia bisnis yang kompetitif saat ini. Sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bagi lulusan akuntansi tanpa kemahiran dalam perangkat lunak akuntansi yang mengharuskan keterampilan. Lebih lanjut, Wessels (2005) mengatakan bahwa keterampilan teknologi informasi dibutuhkan oleh akuntan agar kompeten di lingkungan kerja saat ini, sejalan dengan Greenstein & McKee (2004) yang mengidentifikasi keterampilan TI bagi praktisi di Amerika.

H3: Keterampilan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi

2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Teoritis Karyawan terhadap Praktik E Akuntansi

Pemahaman teoritis tentang konsep dan asumsi akuntansi, seperti akuntansi basis akrual, konsep kehati-hatian, konsep biaya historis, konsep aspek ganda, dan sebagainya, diperlukan mahasiswa baru jurusan akuntansi (Thottoli & Ahmed, 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa setiap akuntan setidaknya harus memiliki

pengetahuan dasar tentang perincian pengeluaran dan pendapatan, analisis laporan keuangan, mengidentifikasi pengeluaran modal dan pendapatan, serta mengetahui pembuatan jurnal penyesuaian apabila terdapat kesalahan dalam pembukuan. Untuk itu, akuntan harus memiliki pengetahuan dasar bidang penganggaran antara lain memprakirakan kebutuhan kas, penjualan, atau pendapatan pada periode kedepan, sehingga dapat memitigasi risiko operasional dan keuangan. Disisi lain, karyawan bidang keuangan harus siap menangani masalah dan tantangan terkait akuntansi kapan pun diperlukan (Risal & Kristiawati, 2020).

Thottoli & Ahmed (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi teoritis karyawan UKM secara positif mempengaruhi penggunaan *software* akuntansi, hal ini dikarenakan UKM tidak memiliki sumber daya pengetahuan akuntansi teoritis yang mendasar. Penggunaan atau penerapan *software* akuntansi dalam praktik akuntansi UKM, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang *Enterprise Resource Planning (ERP) customized accounting software*. Kemudian pada penelitian Elmanda *et al.* (2022) menyatakan bahwa keahlian bidang teknologi juga menghasilkan *feedback* yang positif, sehingga dapat memudahkan penggunaan aplikasi bagi seluruh pelaku UMKM. Perkembangan teknologi saat ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi para pelaku usaha untuk memanfaatkan sarana teknologi guna meningkatkan produktivitas pengembangan bisnisnya.

H4: Pengetahuan teoritis karyawan berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi

2.2.5 Pengaruh Pelatihan E-Akuntansi terhadap Praktik E-Akuntansi

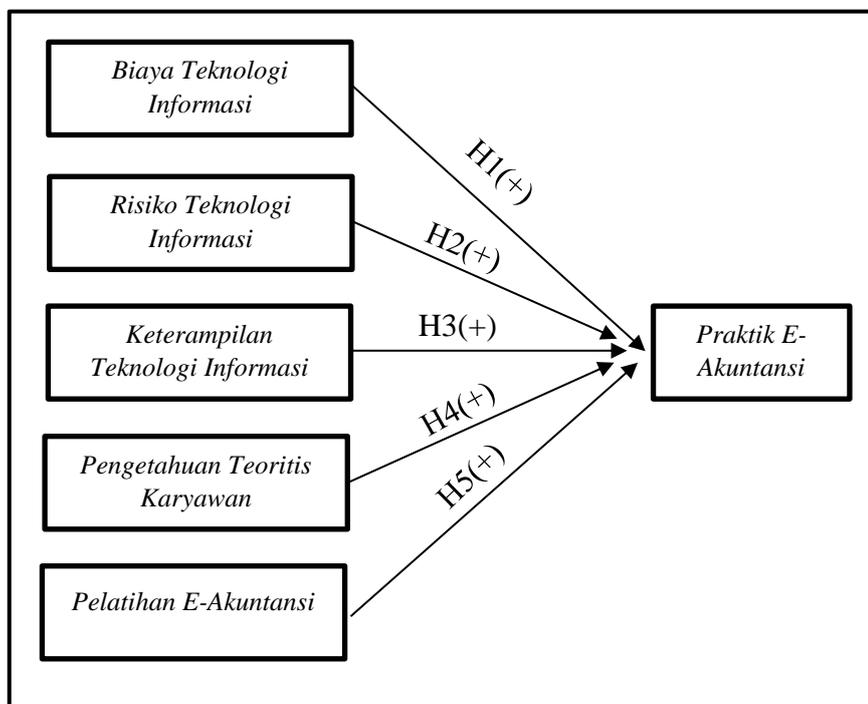
Kemampuan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap seseorang, keseluruhannya dapat ditingkatkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sementara tujuan utama dari penyelenggaraan pelatihan akuntansi secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Penelitian Hendrawati *et al.* (2022) menarik kesimpulan bahwa pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Perangkat Lunak Akurat kepada UMKM dapat meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan mereka, selain itu Lovita &

Andriyani (2019) juga menyebutkan bahwa semakin baik pelatihan yang dilakukan maka semakin baik juga efektivitas sistem informasi akuntansinya. Dengan mengevaluasi transaksi yang terjadi di setiap modul perangkat lunak, pelaku UMKM dapat mempraktikkan fitur perangkat lunak *Accurate*.

H5: Pelatihan e-akuntansi berpengaruh positif terhadap praktik e-akuntansi

2.3 Kerangka Teori

Kerangka pemikiran pada penelitian ini diuraikan berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan di atas sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Teori Penelitian

Keterangan:



= variabel diteliti



= *direct effect* (pengaruh langsung)

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merujuk pada suatu kelompok besar yang mencakup objek maupun individu dengan karakteristik tertentu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek kajian untuk memperoleh kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013). Supardi (2005) mendefinisikan populasi sebagai himpunan individu atau unit analisis dalam suatu wilayah dan periode tertentu yang memiliki karakteristik spesifik untuk diamati atau diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan binaan serta mitra dari Bank Indonesia Provinsi Lampung. Dimana sampai dengan akhir tahun 2023, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung telah mengikutsertakan sebanyak 474 UMKM binaan dan mitra di Provinsi Lampung untuk mengikuti pelatihan SIAPIK. Pada penyelenggaraan pelatihan tersebut, peserta pelatihan dibimbing untuk praktik menggunakan aplikasi SIAPIK baik menggunakan perangkat telepon seluler maupun menggunakan komputer.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi berdasarkan karakteristik kuantitatif dan kualitatif yang dimilikinya (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian, sampel berfungsi sebagai perwakilan dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Keakuratan dalam teknik pemilihan sampel serta kecukupan jumlah sampel sangat menentukan validitas generalisasi hasil penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan bahwa sampel yang digunakan benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Supardi, 2005). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan binaan serta mitra Bank Indonesia Provinsi

Lampung yang telah mengikuti pelatihan laporan keuangan digital (e-accounting) dan pernah menggunakan *software* atau aplikasi laporan pencatatan keuangan.

3.1.3 Responden

Responden merupakan individu yang memberikan tanggapan serta informasi yang berkaitan dengan data penelitian (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari responden yang terdiri atas pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Jumlah minimal responden ditentukan dengan Rumus Slovin dengan jumlah populasi UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada tahun 2023 adalah sebanyak 474 UMKM.

Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel (tingkat signifikansi) pada teknik Slovin dalam Umar (2001) adalah 10% s.d. 20% dari populasi penelitian, yaitu:

- i. nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar;
- ii. nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Menurut Firdaus (2021), semakin kecil tingkat kesalahan yang digunakan, semakin tinggi tingkat akurasi hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, semakin rendah batas kesalahan yang ditetapkan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Untuk memastikan efisiensi dalam hal biaya, tenaga, dan waktu, penelitian ini menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10%, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{474}{1 + 474 (0.1)^2}$$

$$n = 82,57$$

$$n = 83$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian ini minimal sebanyak 83 UMKM, yang merupakan binaan dan mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung. UMKM tersebut telah memenuhi kriteria yaitu telah mengikuti pelatihan laporan keuangan digital (*e-accounting*) dan pernah menggunakan *software* atau aplikasi laporan pencatatan keuangan.

3.1.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode pemilihan sampel yang bertujuan untuk memperoleh representasi yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian Firdaus (2021). Penggunaan teknik ini didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi di wilayah penelitian yang luas, yang jika dilakukan secara keseluruhan akan memerlukan waktu yang lebih lama serta biaya yang cukup besar.

Lebih lanjut, Hardani *et al.* (2022) mendefinisikan *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari UMKM binaan serta mitra Bank Indonesia Provinsi Lampung yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Telah mengikuti pelatihan laporan keuangan digital (*e-accounting*).
- 2) Pernah menggunakan *software* atau aplikasi laporan pencatatan keuangan.

Sampel penelitian dengan kriteria tersebut mempertimbangkan bahwa secara berkelanjutan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung menyelenggarakan pelatihan sekaligus praktik penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan menggunakan SIAPIK. Adapun peserta pelatihan tersebut merupakan UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia yang secara akumulasi pada tahun 2023 mencapai 474 UMKM.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat diperoleh dari sumber data primer. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau organisasi tertentu dari sumber aslinya, kemudian didokumentasikan dan dianalisis untuk pertama kali. Data ini selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti atau organisasi guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Informasi ini, yang sering disebut sebagai data asli, dapat diperoleh dengan melakukan wawancara, mengisi kuesioner, atau memberikan dokumentasi transaksi, seperti tiket parkir dan kuitansi pembelian barang (Yuesti *et al.* 2019). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui survei kepada UMKM yang memenuhi kriteria penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini merupakan aspek yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Hardani et al., 2022). Berdasarkan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview, kuesioner, observasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menggali informasi mengenai pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, dan persepsi responden. Dalam penelitian ini, dilakukan survei secara daring, khususnya melalui *Google Forms* terhadap sejumlah responden yang dipilih secara acak. Peneliti kemudian menggunakan analisis statistik untuk menganalisis hasil kuesioner secara empiris.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval pada alat ukur, sehingga penggunaannya dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013).. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert*

berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini diterapkan dalam penelitian melalui kuesioner, menurut Kurniawan (2014), digunakan untuk mengukur respons subjek dengan skala lima poin yang memiliki interval waktu yang sama. Dengan demikian, tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe interval.

Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Skala *Likert*

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2013)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen (Hardani et al., 2022). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah praktik e-akuntansi (*e-accounting*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang mengadopsi definisi operasional, dimensi, dan indikator dalam penelitian yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Sehingga kuesioner yang digunakan adalah modifikasi dari berbagai penelitian terdahulu yang meneliti tentang topik yang berhubungan dengan variabel terikat sebagaimana pada tabel 3.2.

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat dalam suatu penelitian atau eksperimen (Hardani et al., 2022). Lebih lanjut, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas (X) yaitu biaya teknologi informasi, pengetahuan teoritis karyawan, tingkat pendidikan karyawan, dan pelatihan e-akuntansi. Adapun kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari berbagai penelitian terdahulu yang meneliti tentang tema yang terkait dengan variabel bebas adalah sebagaimana tabel 3.3.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kode
Praktik E-Akuntansi (E-Accounting) (Wijayanti et al., 2024); (Ali & Money, 2005); (Nelson et al., 2005); (Tam & Oliveira, 2016); (Shuhidan et al., 2015)	Praktik e-akuntansi dapat didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan oleh perusahaan guna mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usahanya (Wijayanti <i>et al.</i> , 2024).	1. Kualitas Informasi/ Data yang Dihasilkan	1. Akurasi (<i>Accuracy</i>); 2. Format; 3. Lengkap (<i>Completeness</i>); 4. Terkini (<i>Currency</i>).	PEA1.1 PEA1.2 PEA1.3
		2. Kualitas Sistem Perangkat Lunak (<i>Software</i>)/Aplikasi Laporan Keuangan	1. Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>); 2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>); 3. Kemudahan Penggunaan (<i>Easiness of Usage</i>); 4. Waktu Respon (<i>Response Time</i>); 5. Integrasi (<i>Integration</i>); 6. Keandalan (<i>Reliability</i>).	PEA1.4 PEA2.1 PEA2.2 PEA2.3 PEA2.4
		3. Kualitas Layanan Perangkat Lunak (<i>Software</i>)/Aplikasi Laporan Keuangan	1. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>); 2. Jaminan (<i>Assurance</i>); 3. Empati (<i>Empathy</i>).	PEA2.5 PEA2.6 PEA3.1 PEA3.2 PEA3.3

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan
Biaya Teknologi Informasi (Wu, 1983; Prabantoro, 2010)	Biaya teknologi informasi merupakan pengeluaran yang meliputi harga perangkat lunak akuntansi, biaya implementasi, biaya kustomisasi, serta biaya <i>enhancement</i> perangkat lunak tersebut (Frederick H. Wu. dalam Prabantoro, 2010).	1. <i>Procurement cost</i> (biaya pengadaan)	1. Biaya pembelian <i>hardware</i> termasuk instalasinya	BTI1.1
			2. Biaya fasilitas <i>hardware</i>	BTI1.2
			3. Biaya modal.	BTI1.3
		2. <i>Start up cost</i> (biaya persiapan operasional)	1. Biaya pembelian aplikasi/ <i>software</i> e-akuntansi termasuk instalasi	BTI2.1
			2. Biaya instalasi <i>networking</i>	BTI2.2
			3. Biaya manajemen dan SDM	BTI2.3
		3. <i>Project Related Cost</i> (biaya proyek)	1. Biaya analisis sistem	BTI3.1
			2. Biaya disain sistem	BTI3.2
			3. Biaya penerapan sistem	BTI3.3
		4. <i>Ongoing and maintenance cost</i> (biaya perawatan)	1. Biaya personalia dan biaya <i>overhead</i>	BTI4.1
			2. Biaya perawatan <i>hardware</i>	BTI4.2
			3. Biaya perawatan <i>software</i>	BTI4.3

Risiko Teknologi Informasi (Baker El-Ebiary & Alawi, 2020)	Risiko teknologi informasi adalah berbagai kemungkinan terjadinya ancaman yang dapat memengaruhi efektivitas sistem akuntansi (Zhang et al., 2022).	1. Risiko internal	1. Integritas karyawan 2. Hak akses karyawan	RTI1.1 RTI1.2
		2. Risiko eksternal	1. Peretas dan pesaing 2. Adanya bencana alam	RTI2.1 RTI2.2
		3. Risiko manusia	1. Perbuatan dengan sengaja: manipulasi dan pencurian 2. Perbuatan tidak disengaja dikarenakan kurangnya perhatian atau kelalaian	RTI3.1 RTI3.2
		4. Risiko non manusia	1. Risiko yang mengakibatkan kerugian material 2. Risiko teknis dan logis 3. Risiko masukan	RTI4.1 RTI4.2 RTI4.3
Keterampilan Teknologi Informasi (Woodside et al., 2020)	Keterampilan teknologi informasi merupakan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi serta memahami konsep teoritis yang mendukung penerapan teknologi informasi (Sandifer & Lunsford, 2018).	1. Fungsional	1. Keterampilan keuangan/akuntansi 2. Keterampilan majerial	KTI1.1 KTI1.2
		2. Analitik dan kuantitatif	1. Manajemen informasi 2. Visualisasi dan analisis data/statistik 3. Pembelajaran mesin (aplikasi)	KTI2.1 KTI2.2 KTI2.3
		3. Teknologi informasi dan komputasi	1. <i>Microsoft office</i> 2. Keamanan	KTI3.1 KTI3.2
		4. Komplementer dan generik	1. Kepemimpinan 2. Kerja tim 3. Berpikir kritis	KTI4.1 KTI4.2 KTI4.3

Pengetahuan Teoritis Karyawan (Sasongko, 2020)	Pengetahuan teoritis karyawan adalah pemahaman karyawan atas konsep akuntansi, kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, serta melakukan entri penyesuaian dalam mengatasi kesalahan (Potter, B., Pinnuck, M., Tanewski, 2019).	1. Perencanaan untuk mencapai target	1. Memahami pengolahan data menggunakan sistem akuntansi. 2. Mengetahui kumpulan data/informasi yang disimpan di dalam program komputer. 3. Memahami proses pengumpulan, menyiapkan informasi dalam bentuk catatan, laporan dan analisis pekerjaan dengan menggunakan lembar lajur.	PTK1.1 PTK1.2 PTK1.3
		2. Pengendalian untuk mencapai target	1. Memiliki kemampuan dan menguasai tentang <i>software</i> e-akuntansi. 2. Mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan komputer terintegrasi yang berdampak terhadap efisiensi biaya perusahaan. 3. Mengetahui sistem komputer yang mendukung manajemen, e-mail, dan internet.	PTK2.1 PTK2.2 PTK2.3

Pelatihan E-Akuntansi (Dessler, 2015)	Pelatihan e-akuntansi merupakan suatu pelatihan yang dapat memberikan keterampilan baru dan berkelanjutan, tentang apa yang dibutuhkan bagi peserta pelatihan untuk mendukung peningkatan kinerjanya (Dessler, 2013).	1. Instruktur	1. Kualifikasi/kompetensi yang memadai 2. Memotivasi peserta 3. Kebutuhan umpan balik	PLE1.1 PLE1.2 PLE1.3
		2. Peserta pelatihan	1. Semangat mengikuti pelatihan 2. Keinginan untuk memperhatikan	PLE2.1 PLE2.2
		3. Metode	1. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan 2. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	PLE3.1 PLE3.2
		4. Materi	1. Menambah kemampuan 2. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	PLE4.1 PLE4.2
		5. Tujuan Pelatihan	1. Keterampilan peserta pelatihan 2. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan	PLE5.1 PLE5.2

(Sumber: Data Diolah, 2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Muhadjir (1996) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti, sekaligus menyajikannya sebagai temuan yang dapat diakses oleh pihak lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan proses perhitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi terhadap populasi (Sugiyono, 2016).

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0. dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM). SEM merupakan metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian (Hamid & Anwar, 2019). SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Pemilihan metode analisis menggunakan SmartPLS didasarkan pada kemampuannya dalam menguji model SEM, baik yang bersifat formatif maupun reflektif, dengan berbagai skala pengukuran indikator dalam satu model. SEM menyediakan pemodelan yang komprehensif, yang mencakup model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Selain itu, berbagai jenis skala pengukuran, seperti skala rasio, kategori, dan *likert*, dapat diuji dalam satu model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang paling sesuai adalah SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0.

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikator yang membentuknya (Robinson Sihombing & Arsani, 2022). Dalam pengujian *outer model*, terdapat beberapa kriteria utama yang harus diuji, yaitu:

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk menguji validitas dengan menilai sejauh mana indikator memiliki hubungan dengan variabel laten yang menyusunnya. Suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Kriteria *discriminant validity* yang baik dapat dilihat dari nilai *cross loading*, di mana nilai indikator terhadap variabel sendiri yang diukurnya harus lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator lainnya di luar konstruksya sendiri.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas suatu konstruk dapat diuji dengan menghitung *Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* digunakan untuk menilai tingkat keandalan suatu variabel, dengan kriteria bahwa nilai yang diperoleh harus lebih dari 0,7 agar variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Sementara itu, *Cronbach's Alpha* juga harus memiliki nilai lebih dari 0,7 agar instrumen penelitian dianggap memenuhi standar reliabilitas (Evi & Rachbini, 2022).

3.6.2 Struktural Model (*Inner Model*)

Analisis inner model dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dalam suatu model penelitian. Kekuatan hubungan antar konstruk dapat dilihat dari nilai *path coefficient*, dimana hubungan dikatakan kuat apabila nilai *path coefficient* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2018). Analisis inner model terdiri dari:

1. Analisis *Variant* Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan model struktural yang telah dibangun. Penilaian model struktural didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu R-Square dan signifikansi.

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Hair *et al.* (2017) mengelompokkan nilai R-Square ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- (i) Nilai 0,75 menunjukkan model yang kuat,
- (ii) Nilai 0,50 menunjukkan model yang sedang (moderate), dan
- (iii) Nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah.

Sementara itu, Chin (1998) mengklasifikasikan R-Square dengan kriteria berikut:

- (i) Nilai 0,67 menunjukkan model yang kuat (substansial),
- (ii) Nilai 0,33 menunjukkan model sedang (moderate), dan
- (iii) Nilai 0,19 menunjukkan model yang lemah (weak).

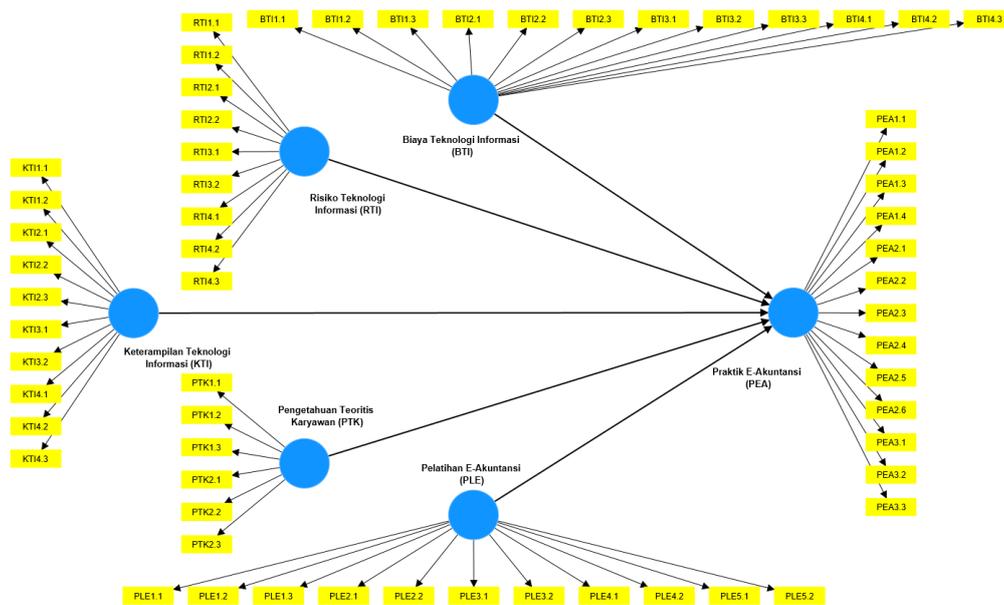
Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana model struktural mampu menjelaskan varians dari konstruk endogen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10%. Pada analisis varian, evaluasi dilakukan dengan melihat nilai R-Square untuk menilai kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai P-Values pada uji *path coefficient*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10%, sehingga suatu hipotesis dapat diterima apabila nilai P-Values kurang dari 0,1.

3.7 Model Diagram Jalur

Penelitian ini menguji hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan SmartPLS Versi 4.0. Konstruksi diagram jalur penelitian ini adalah sebagai berikut:



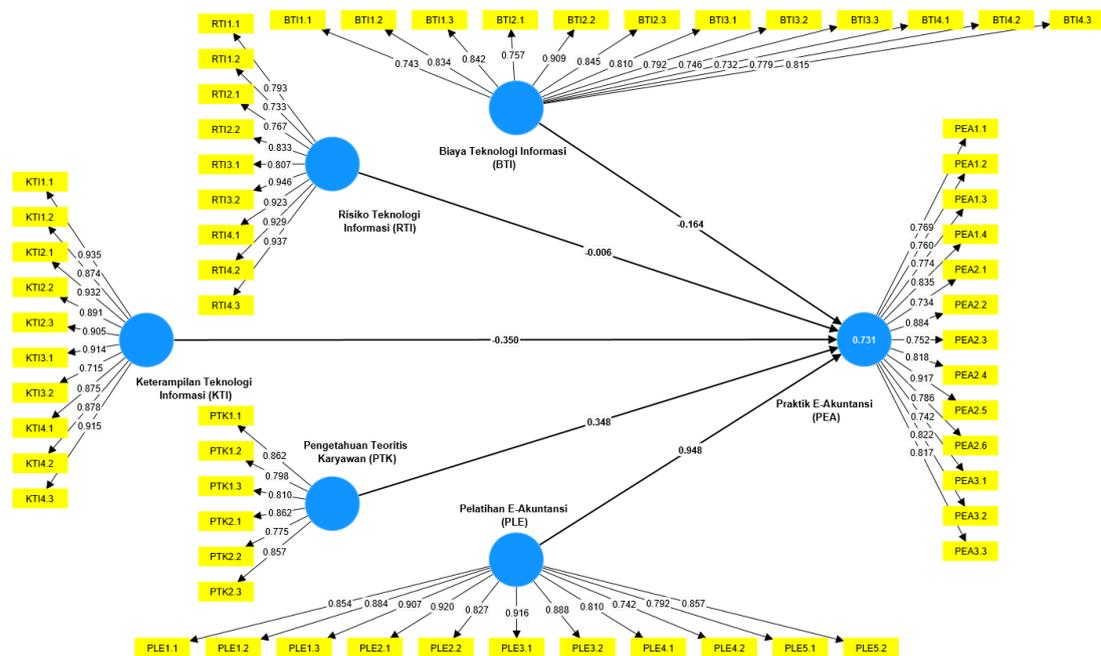
Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian

3.8 Uji Reabilitas dan Validitas Hasil Kuesioner Sementara (*Pilot Test*)

Pilot test dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei secara daring yaitu melalui *google form* kepada 33 pelaku UMKM. Tujuan dari dilakukannya *pilot test* ini adalah untuk menguji efektifitas kuesioner sebagai alat penelitian antara peneliti dengan responden. Hasil uji reabilitas dan validitas hasil kuesioner sementara adalah sebagai berikut:

3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi hasil uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu konstruk memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Model pengukuran digunakan untuk menganalisis validitas konvergen dan reliabilitas model, yang dapat dievaluasi melalui nilai *outer loadings*, *composite reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Cronbach's Alpha* (Hall, 2008). Jumlah indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 61 indikator, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3.2 Outer Model SmartPLS

Berdasarkan gambar 3.2, dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* dari 61 indikator telah memenuhi kriteria yang disyaratkan, yaitu lebih dari 0,7. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan uji validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas Pilot Test

Uji validitas dilakukan dengan mengukur *loading factor* dari masing-masing indikator yang membentuk suatu konstruk. Validitas konvergen dinilai berdasarkan kriteria *outer loadings* yang harus lebih dari 0,7 dan *average variance extracted (AVE)* yang harus lebih dari 0,5 (Ariasepta, 2022). Hasil pengujian pilot test terkait nilai *outer loadings* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Berdasarkan tabel 3.4, seluruh konstruk memiliki nilai *outer loadings* lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi uji validitas. Selain itu, validitas juga dapat dievaluasi melalui nilai *average variance extracted (AVE)* pada setiap konstruk, dengan ketentuan bahwa nilai AVE harus lebih dari 0,5. Hasil pengujian *pilot test* diperoleh nilai AVE sebagaimana pada tabel 3.5.

Tabel 3.4 Nilai *Outer Loadings*

Variabel	Biaya Teknologi Informasi	Risiko Teknologi Informasi	Keterampilan Teknologi Informasi	Pengetahuan Teoritis Karyawan	Pelatihan E-Akuntansi	Praktik E-Akuntansi
BTI1.1	0.743					
BTI1.2	0.834					
BTI1.3	0.842					
BTI2.1	0.757					
BTI2.2	0.909					
BTI2.3	0.845					
BTI3.1	0.810					
BTI3.2	0.792					
BTI3.3	0.746					
BTI4.1	0.732					
BTI4.2	0.779					
BTI4.3	0.815					
RTI1.1		0.793				
RTI1.2		0.733				
RTI2.1		0.767				
RTI2.2		0.833				
RTI3.1		0.807				
RTI3.2		0.946				
RTI4.1		0.923				
RTI4.2		0.929				
RTI4.3		0.937				
KTI1.1			0.935			
KTI1.2			0.874			
KTI2.1			0.932			
KTI2.2			0.891			
KTI2.3			0.905			
KTI3.1			0.914			
KTI3.2			0.715			
KTI4.1			0.875			
KTI4.2			0.878			
KTI4.3			0.915			
PTK1.1				0.862		
PTK1.2				0.798		
PTK1.3				0.810		
PTK2.1				0.862		
PTK2.3				0.857		
PLE1.2					0.884	
PLE1.3					0.907	
PLE2.1					0.920	
PLE2.2					0.827	
PLE3.1					0.916	
PLE3.2					0.888	
PLE4.1					0.810	
PLE5.1					0.792	
PLE5.2					0.857	
PEA1.1						0.769

Variabel	Biaya Teknologi Informasi	Risiko Teknologi Informasi	Keterampilan Teknologi Informasi	Pengetahuan Teoritis Karyawan	Pelatihan E-Akuntansi	Praktik E-Akuntansi
PEA1.3						0.774
PEA2.1						0.734
PEA2.2						0.884
PEA2.5						0.917
PEA3.1						0.742
PEA3.2						0.822
PEA3.3						0.817

Tabel 3.5 Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>	Keterangan
Biaya Teknologi Informasi	0.643	Valid
Risiko Teknologi Informasi	0.732	Valid
Keterampilan Teknologi Informasi	0.784	Valid
Pengetahuan Teoritis Karyawan	0.686	Valid
Pelatihan E-Akuntansi	0.733	Valid
Praktik E-Akuntansi	0.644	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih dari 0,5. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melalui dua metode, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Penilaian reliabilitas *item* pertanyaan menggunakan *composite reliability* mensyaratkan nilai lebih dari 0,7. Sementara itu, *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah reliabilitas suatu konstruk, dengan ketentuan bahwa nilainya harus lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Teknologi Informasi	0.956	0.950	Reliabel
Risiko Teknologi Informasi	1.018	0.957	Reliabel
Keterampilan Teknologi Informasi	0.976	0.969	Reliabel
Pengetahuan Teoritis Karyawan	0.913	0.909	Reliabel
Pelatihan E-Akuntansi	0.971	0.963	Reliabel
Praktik E-Akuntansi	0.955	0.954	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.6, seluruh nilai konstruk dalam pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability* menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi, karena nilai *composite reliability* masing-masing konstruk telah memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0,7. Selain itu, nilai *cronbach's alpha* juga telah memenuhi kriteria lebih dari 0,7, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap praktik e-akuntansi. Hal ini didukung kondisi saat ini UMKM telah terinformasi dengan baik dan dihadapkan pada berbagai pilihan aplikasi akuntansi yang dapat diakses secara gratis sekaligus menawarkan fitur yang sesuai skala usahanya. Selain itu, persepsi responden kategori usaha mikro yang cenderung memiliki alur transaksi sederhana sehingga kebutuhan mereka terhadap aplikasi akuntansi canggih dengan fitur kompleks relatif rendah.
2. Risiko teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik e-akuntansi. Hal ini terjadi karena responden optimis terhadap fitur keamanan, pengaturan akses, dan dukungan teknis dalam *software* pencatatan keuangan, yang dilengkapi dengan sistem cadangan untuk mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi.
3. Keterampilan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik e-akuntansi, bahkan berdampak negatif. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan *software* akuntansi yang telah terstandarisasi dan otomatis, sehingga pengguna tidak memerlukan keterampilan teknis mendalam dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan laporan keuangan digital.
4. Pengetahuan teoritis karyawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik e-akuntansi. Pelaku UMKM memiliki pemahaman teknis pencatatan keuangan dan keamanan data, serta mampu mengoperasikan *software* akuntansi. Kesadaran akan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi juga mendorong penerapan e-akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

5. Pelatihan e-akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik e-akuntansi. Pelatihan yang tersedia telah memenuhi harapan peserta dalam hal kompetensi instruktur, pemahaman materi, efektivitas metode, serta pencapaian tujuan. Program ini meningkatkan keterampilan UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan secara digital.

5.2 Implikasi

5.2.1 Untuk Perguruan Tinggi/Pihak Akademik

1. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan SDM dengan kualitas baik diharapkan dapat mengintegrasikan lebih banyak materi yang berfokus pada penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi, termasuk aplikasi perangkat lunak e-akuntansi dan menyelenggarakan pelatihan dalam bidang tersebut. Hal ini penting agar mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dan terkini dalam dunia bisnis yang semakin mengandalkan teknologi.
2. Perguruan tinggi diharapkan dapat menjalin kerja sama dan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan penelitian berbasis lapangan yang lebih mendalam tentang praktik e-akuntansi melalui pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi akademis tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi UMKM dalam mempelajari penerapan e-akuntansi.

5.2.2 Untuk Pemerintah

1. Pemerintah dapat mengadakan program pelatihan e-akuntansi secara masif kepada UMKM, baik melalui pelatihan tatap muka maupun pelatihan daring. Program ini bisa mencakup keterampilan teknologi informasi dan pengetahuan teoritis yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem e-akuntansi dengan aman dan efisien.
2. Banyak UMKM yang terkendala infrastruktur teknologi, terutama di wilayah terpencil. Pemerintah diharapkan dapat mendukung pembangunan infrastruktur digital, seperti peningkatan akses internet dan jaringan yang lebih stabil, guna mendukung pemerataan penerapan e-akuntansi di seluruh wilayah.

3. Pemerintah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya perlindungan data dalam dunia digital tidak hanya mengenai sistem e-akuntansi, terutama untuk UMKM yang bertransaksi secara online. Program kesadaran tentang keamanan data perlu diperluas untuk melindungi bisnis dan konsumen.

5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif maupun pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) seperti wawancara mendalam atau *focus group discussion* pada UMKM di berbagai sektor industri untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang persepsi pelaku usaha terkait risiko teknologi, tantangan pelatihan, dan efektivitas penerapan e-akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dengan dengan populasi yang lebih luas seperti UMKM di Indonesia atau keterwakilan dari regional salah satu pulau di Indonesia, guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan membandingkan penerapan e-akuntansi di UMKM dari berbagai daerah atau negara untuk memahami pengaruh konteks geografis, ekonomi, dan budaya terhadap adopsi teknologi ini.
3. Mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat, penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan studi jangka panjang untuk melihat perubahan dalam penggunaan e-akuntansi di UMKM dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana perubahan biaya, risiko, dan keterampilan teknologi informasi memengaruhi praktik e-akuntansi secara berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor psikologis yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap e-akuntansi. Faktor seperti rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi, kecemasan teknologi (*technology anxiety*), dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang motivasi dan hambatan dalam adopsi e-akuntansi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa keterbatasan selama proses penelitian yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan metode survei secara *online* menggunakan *Google Forms*. *Platform* ini memungkinkan responden mengisi kuesioner secara mandiri, sehingga peneliti tidak dapat melakukan *probing* wawancara sebagaimana tehnik tatap muka untuk memperoleh jawaban yang diyakini tingkat ketepatan dan kebenarannya. Survei daring yang dilakukan dapat menyebabkan data kurang mendalam dan tidak sepenuhnya mewakili populasi. Jawaban responden juga bisa dipengaruhi oleh bias emosi dan perasaan tertentu tanpa ada pengawasan langsung dari peneliti.
2. Variabel yang diukur dalam penelitian ini mungkin akan menjadi tidak relevan atau usang kedepannya seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan aplikasi akuntansi yang begitu cepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu mungkin tidak mencerminkan perkembangan teknologi pada responden UMKM yang juga terus berkembang. Hal ini dapat berdampak pada validitas penelitian dari luar, terutama jika hasil penelitian diterapkan atau dibandingkan di masa depan ketika teknologi lebih maju.
3. Sangat sulit untuk mengukur secara akurat pengetahuan teoritis karyawan tentang akuntansi dan e-akuntansi, terutama dalam hal penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai metode utama. Pelaku UMKM mungkin memiliki pemahaman yang tidak formal atau otodidak, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil. Selain itu, sulit untuk menentukan apakah pengetahuan ini cukup untuk menerapkan e-akuntansi yang efektif karena penelitian mungkin kurang dapat membedakan antara pengetahuan teoritis yang mendalam dengan pengetahuan dasar.
4. Penelitian ini belum secara mendalam dan memberikan gambaran terhadap sisi psikologis terkait persepsi pelaku UMKM terhadap praktik e-akuntansi.
5. Klasifikasi UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 maupun Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

No. 7 tahun 2021, diketahui bahwa kriteria yang digunakan seperti aset, modal, dan omzet, memiliki jarak (*range*) yang sangat lebar. Hal ini berdampak terhadap sulitnya setiap UMKM untuk dapat dijangkau kebijakan termasuk dalam implementasi digitalisasi pencatatan laporan keuangan.

6. Kriteria sampel penelitian berdampak terhadap responden yang diperoleh merupakan dominan UMKM skala mikro serta pengguna SIAPIK yang dapat diakses secara gratis. Selain itu, pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini juga tidak mencakup informasi mengenai apakah responden hingga saat ini masih menggunakan aplikasi e-akuntansi dan apakah jenis aplikasi e-akuntansi yang digunakan. Pertanyaan ini tentunya dapat memperkaya informasi penelitian, dan tidak hanya berfokus kepada penggunaan aplikasi SIAPIK yang notabene tidak berbayar.
7. Data UMKM Provinsi Lampung yang tersedia masih bersifat umum, sementara data profil individual UMKM secara spesifik antara lain nama pelaku usaha, nama usaha, dan alamat UMKM tidak dapat dipublikasikan oleh dinas terkait. Hal ini mempertimbangkan penerapan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mengatur tentang informasi yang dapat dikecualikan pengungkapannya, antara lain yaitu data pribadi yang bersifat rahasia. Untuk itu, keterbatasan informasi/data UMKM yang memenuhi kriteria variabel yang diuji pada penelitian, maka studi penelitian dilakukan pada UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Lampung.
8. Pada item pertanyaan kuesioner belum mengakomodir pertanyaan terbuka apakah eksisting responden menggunakan aplikasi atau perangkat lunak e-akuntansi untuk mendukung pencatatan transaksi usahanya dan jenis aplikasi e-akuntansi apa yang digunakan, baik yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam terutama untuk menguji pengaruh biaya teknologi informasi terhadap praktik e-akuntansi.
9. Bersumber dari penelitian terdahulu, diketahui dimensi maupun indikator dari variabel yang diuji dalam penelitian ini. Namun pengujian konstruk dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS dengan *first order*, yaitu konstruk tingkat dasar yang langsung diukur oleh indikator-indikator yang terkait. Untuk

pengembangan penelitian kedepan, perlunya menguji konstruk penelitian dengan *second order* (dua jenjang) yaitu pendekatan analisis berlanjut dengan mengevaluasi hubungan antara konstruk *second order* dengan konstruk *first order* yang membentuknya.

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti selama proses penelitian yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan survei menggunakan metode kombinasi antara survei secara *online* menggunakan *Google Forms* dan metode lainnya seperti wawancara kepada responden untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, membuka komunikasi dua arah dengan responden, seperti melalui email atau pesan singkat, akan memungkinkan bagi responden untuk meminta konfirmasi atas pertanyaan yang kurang dipahami.
2. Peneliti disarankan untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam mempertimbangkan perkembangan teknologi yang terus berubah. Memilih variabel penelitian yang penting dan tidak dapat diubah oleh kemajuan teknologi, seperti prinsip-prinsip penggunaan aplikasi akuntansi atau adaptabilitas teknologi, merupakan salah satu upaya yang dapat diambil. Selain itu, dengan melakukan studi berulang selama periode waktu tertentu, peneliti dapat mengintegrasikan perspektif jangka panjang. Hal ini memungkinkan untuk melihat bagaimana perubahan dan bagaimana variabel berpengaruh dalam berbagai situasi. Analisis dapat diperbaiki dengan menggabungkan data penelitian ini dengan data sekunder seperti tren teknologi informasi terbaru.
3. Peneliti dapat merancang kuesioner yang lebih spesifik dan terfokus, dengan menggunakan pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman mulai dari pengetahuan dasar hingga yang lebih mendalam. Selain itu, memasukkan elemen pengukuran berbasis kasus atau studi simulasi ke dalam kuesioner dapat membantu menilai kemampuan praktis responden selain pemahaman teoritis mereka. Jika memungkinkan, menggabungkan metode kuesioner dengan tes

singkat atau wawancara mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tingkat pemahaman responden. Dengan demikian, pengukuran ini akan menjadi lebih relevan untuk aplikasi e-akuntansi. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan lebih mencerminkan keadaan sebenarnya dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pengetahuan akuntansi karyawan dan efektivitas penerapan e-akuntansi.

4. Perlunya memasukan faktor-faktor psikologis seperti persepsi, sikap, motivasi, dan keyakinan pelaku UMKM tentang praktik e-akuntansi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen psikologis, metode pengumpulan data juga dapat dilengkapi dengan diskusi kelompok atau wawancara yang mendalam. Selain itu, peneliti dapat memanfaatkan metode kualitatif untuk mendukung analisis kuantitatif. Ini akan memungkinkan hasil penelitian mencakup perspektif menyeluruh yang mencakup aspek psikologis. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang komponen yang memengaruhi adopsi e-akuntansi dari sudut pandang psikologis.
5. Dalam hal pengklasifikasian skala UMKM, maka diperlukan adanya kategori tambahan yang lebih spesifik, misalnya tidak hanya berdasarkan aset, modal, dan omzet, namun juga berdasarkan sektor usaha, tingkat adopsi teknologi, atau skala operasional. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus tentang penggunaan e-akuntansi. Selain itu, peneliti dapat membatasi pada kelompok UMKM tertentu, seperti mikro atau kecil, yang menghadapi masalah yang lebih khusus dalam penerapan e-akuntansi. Metode tambahan lainnya adalah dengan mengubah instrumen penelitian agar lebih sesuai dengan berbagai ciri UMKM, seperti mempelajari teknologi atau literasi keuangan pelaku usaha. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian lebih mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata dari setiap kelompok UMKM.
6. Kriteria sampel penelitian berdampak terhadap responden yang diperoleh merupakan dominan UMKM skala mikro serta pengguna SIAPIK yang dapat diakses secara gratis. Selain itu, pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini juga

tidak mencakup informasi mengenai apakah responden hingga saat ini masih menggunakan aplikasi e-akuntansi dan apakah jenis aplikasi e-akuntansi yang digunakan. Pertanyaan ini tentunya dapat memperkaya informasi penelitian, dan tidak hanya berfokus kepada penggunaan aplikasi SIAPIK yang notabene tidak berbayar.

7. Perlunya dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan penelitian kedepan, yaitu dengan adanya pertanyaan terbuka berupa jenis aplikasi e-akuntansi yang digunakan oleh responden, baik yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda terutama untuk menguji pengaruh biaya teknologi informasi terhadap praktik e-akuntansi.
8. Untuk pengembangan penelitian kedepan, perlunya menguji konstruk penelitian dengan *second order* (dua jenjang) yaitu pendekatan analisis berlanjut dengan mengevaluasi hubungan antara konstruk *second order* dengan konstruk *first order* yang membentuknya. Dalam pendekatan *repeated indicators*, indikator-indikator pada konstruk *first order* diulang pada konstruk *second order*, memungkinkan SEM PLS untuk menghitung validitas konstruk secara keseluruhan. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan peneliti dapat memastikan bahwa setiap tingkatan konstruk, baik *first order* maupun *second order*, memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk analisis SEM PLS.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *Banyak UMKM Belum Bisa Bisnis Online, Ini Kendala Utamanya*. Databooks. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/14/banyak-umkm-belum-bisa-bisnis-online-ini-kendala-utamanya#:~:text=%22Indonesia perlu menggarap sekitar 71%25 UMKM lainnya untuk,dalam siaran pers di situs Kemenkominfo%2C Kamis %2810%2F11%2F2022%29.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/14/banyak-umkm-belum-bisa-bisnis-online-ini-kendala-utamanya#:~:text=%22Indonesia%20perlu%20menggarap%20sekitar%2071%25%20UMKM%20lainnya%20untuk,dalam%20siaran%20pers%20di%20situs%20Kemenkominfo%20Kamis%20%2810%2F11%2F2022%29.)
- Al-Dalabih, F. A. N. (2018). The Impact of the Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11(5), 143. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n5p143>
- Alfartoosi, A., Mohsin, H. J., Yaaqoob, I. I., Jebur, A. S., & Jusoh, M. A. (2023). The Impact of E-Accounting on the Performance of SMES in Iraq: Examining the Mediator Role of Internal Control: Empirical Study on SMES in Iraq. *Migration Letters*, 20, 1207–1234.
- Ali, A. S. B., & Money, W. H. (2005). A study of project management system acceptance. *Proceedings of the 38th Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 234c-234c.
- Almaiah, M. A., Al-Rahmi, A. M., Alturise, F., Alrawad, M., Alkhalaf, S., Lutfi, A., Al-Rahmi, W. M., & Awad, A. B. (2022). Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of ISSM and UTAUT with price value and perceived risk. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.919198>
- Ameira, V. (2023). Keuangan Digital pada UMKM Kue Kering Ibu Yoyoh. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4723–4732.
- Amidu, M., Effah, J., & Abor, J. (2011). E-Accounting Practices among Small and Medium Enterprises in Ghana. *Journal of Management Policy and Practice*, 12(2006), 146–155.
- Amin, M. K., Munira, S., Azhar, A., Amin, A., & Karim, M. T. (2017). Factors Affecting Employees' Behavioral Intention to Adopt Accounting Information System (AIS) in Bangladesh. *19th International Conference on Computer and Information Technology, ICCIT 2016*, 501–505. <https://doi.org/10.1109/ICCITECHN.2016.7860249>
- Anami, T., Vidiyastutik, E. D., & Hudzafidah, K. (2017). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 27–28.

- Ariasepta, R. (2022). *Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Asrori, A., & Amal, M. I. (2023). Examining the UTAUT Framework in Understanding the Perception-Intention Dynamics of Accounting Information Systems in the Age of Industry 4.0. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 85–98. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.43184>
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu) (Kesatu)*. Lingga Jaya.
- Baker El-Ebiary, Y. A., & Alawi, N. A. M. (2020). The risks of accounting information systems. *International Journal of Engineering Trends and Technology*, 1, 120–127. <https://doi.org/10.14445/22315381/CATI3P220>
- Ballou, B., Heitger, D. L., & Stoel, D. (2018). Data-Driven Decision-Making and Its Impact on Accounting Undergraduate Curriculum. *Journal of Accounting Education*, 44(May), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.05.003>
- Bataineh, A. (2018). The Effect of Using Computerized Accounting Information Systems on Reducing Production Costs in Jordanian Pharmaceutical Companies. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, 7(7), 2319–2801. www.ijbmi.org
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Crupi, A., Del Sarto, N., Di Minin, A., Gregori, G. L., Lepore, D., Marinelli, L., & Spigarelli, F. (2020). The Digital Transformation of SMES – A New Knowledge Broker Called the Digital Innovation Hub. *Journal of Knowledge Management*, 24(6), 1263–1288. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0623>
- Dessler, G. (2013). *Human Resource Management*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=kOJNuQEACAAJ>
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Effendi, A. (2020). Accounting Information System Effectiveness: Improvement of Education and Training Services At Olx Autos Bandung. *Jurnal Mantik*, 4(36), 1476–1486. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1600>
- Elmanda, F. A., Merdikawati, G. G., & Wahyuni, R. (2022). The Application of Financial Recording Applications Towards Financial Report for Micro, Small and Medium Enterprises. *International Journal of Research and Applied Technology*, 2(1), 196–203. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i1.6918>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The Mediating Effect of Entrepreneurs' Competency on the Relationship between Bank Finance and Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>

- Euis Widanengsih. (2021). Penerapan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Model Untuk Mengukur Perilaku Pengguna Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 146–160.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2022). *Partial Least Squares (Teori dan Praktek)*. Tahta Media Group.
- Fiddin, F. F., & Muhammad Arief. (2022). PPengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy, Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai, dan Faktor Sosial terhadap Minat Mahasiswa Komputersasi Akuntansi menggunakan Software Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.182>
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*.
- Greenstein, M., & McKee, T. E. (2004). Assurance practitioners' and educators' self-perceived IT knowledge level: An empirical assessment. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5(2), 213–243. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2004.04.002>
- Hair, F. J., Ralph, E. A., Ronald, L. T., & William, C. B. (2017). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prectice Hall.
- Hall, M. (2008). *The effect of comprehensive performance measurement systems on role clarity, psychological empoworment and managerial performance,* " *Accounting, Organizations, and society*.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., Baharudin, A. S., & Khaleel, M. (2020). Intention to Adopt Cloud Accounting: A Conceptual Model from Indonesian MSMEs Perspectives. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 749–759. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.749>
- Handayani, B. D., Kiswanto, Hajawiyah, A., Harjanto, A. P., & Rahman, M. F. (2023). Analysis of the Use of Accounting Information Technology in MSMEs In Indonesia. *Quality - Access to Success*, 24(195), 115–124. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.195.14>
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2015). Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165.
- Hanyeq, N. L., Fitriyah, N., & Alaydrus, A. (2018). Pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi dan Etos Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 6(3).

- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hargrave, M. (2023). *Excel vs. Accounting Software: Key Differences between the Two*. QuickBooks Blog. <https://quickbooks.intuit.com/r/accounting/excel-vs-accounting-software/>
- Hari, Y., Santi, C., & Dewi, L. P. (2018). Interpretasi Penetrasi Teknologi bagi UMKM dan Implikasinya dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 1034–1042.
- Hariningsih. (2005). *Teknologi Informasi*. Graha Ilmu.
- Hendrawati, E., Abidin, K., & Pramudianti, M. (2022). Training on Preparing Financial Reports Using Accurate Software for MSMEs. *International Journal Of Community Service*, 3(1), 494–499. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i1.107>
- Heydari, M., & Lai, K. K. (2020). A Study on Risk and Expense Evaluation of Agility Supply Management of Machinery. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7030642>
- Huang, C. C., Wu, J. H., Wu, J. H., & Liu, W. C. (2021). Digital Transformation of SMEs during COVID-19. *Digital Transformation of SMEs during COVID-19: A Systematic Review. Journal of Business Research*. <https://t4.oecd.org/industry/smes/PH-SME-Digitalisation-final.pdf>
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1949–1967. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.188>
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2023). *No Title*. Siaran Pers HM.4.6/303/SET.M.EKON.3/08/2023. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Kholid, M. N., & Asri, N. (2021). The Effect of External Variables on Mobile Accounting App Adoption by Student Entrepreneurs. *Journal of Small Business Strategy*, 31(5), 38–49. <https://doi.org/10.53703/001c.29816>
- Komala, A. R. (2012). The Influence of the Accounting Managers' Knowledge and the Top Managements' Support on the Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information: A Case of Zakat Institutions in Bandung. *Journal of Global Management*, 4(1), 53–73. <https://econpapers.repec.org/RePEc:grg:03mngt:v:4:y:2012:i:1:p:53-73>
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Lantang, G. W., Cahyono, Ariya Dwika, Sitokdana, & Ngalumsine, M. N. (2021). Analisis Risiko Teknologi Informasi pada Aplikasi SAP di PT Serasi Autoraya menggunakan ISO 31000. *Sebatik*.

- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 2963–5047. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373>
- Levina, I. (2021). Pentingnya Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Mahasiswa Universitas Teuku Umar untuk Persiapan dalam Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1, 36–41. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.60>
- Lovita, E., & Andriyani, A. (2019). *Influence of Information Technology, Training and Participation of Users towards the Effectiveness of Accounting Information Systems in the Supply Chain Management*. 73(Aicar 2018), 10–13. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.3>
- Lukonga, I. (2020). Harnessing Digital Technologies to Promote SMEs and Inclusive Growth in the MENAP Region IMF Working Paper Middle East and Central Asia Department Harnessing Digital Technologies to Promote SMEs and Inclusive Growth in the Middle East, North Africa, Afgha. *Wp/20/135* .
- Mahapatro, B. B. T. A.-T. T.-. (2010). *Human Resource Management* (NV-1 o). New Age International Ltd. New Delhi. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/644196159>
- Mannan, A., Saddam, M., Rihhida Tul, A., Fathir, K., & Hidayatullah Depok, S. (2022). ccounting Knowledge for Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs) on Financial Statements. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1201–1207.
- Nelson, R. R., Todd, P. A., & Wixom, B. H. (2005). Antecedents of information and system quality: an empirical examination within the context of data warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199–235.
- Ningsih, R., Purmawati, S., & Wardani, R. (2023). Aplikasi Pencatatan Keuangan Penjualan Kredit pada CV Erteha Karya Jaya Bogor. *Jurnal Responsif*, 5(1), 10–18. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jti>
- Oktaviani, N. L., Hasnita, S. K. F., & Kustiwi, I. A. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 342–347.
- Patel, F. (2015). Effects of Accounting Information Sytem on Organizational Profitability. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 2, 168–174.
- Permatasari, D., Mohammed, N. F., & Shafie, N. A. (2024). Exploring Factors Influencing the Adoption of Cloud Accounting Systems in Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Based Analysis. *Management and Accounting Review*, 23(1), 195–229. <https://doi.org/10.24191/mar.v23i01-07>
- Petcu, M. A., Sobolevschi-David, M. I., & Curea, S. C. (2024). Integrating Digital Technologies in Sustainability Accounting and Reporting: Perceptions of Professional Cloud Computing Users. *Electronics (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/electronics13142684>

- Popivniak, Y. (2019). Cloud-Based Accounting Software: Choice Options in the Light of Modern International Tendencies. *Baltic Journal of Economic Studies*, 5(3), 170. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2019-5-3-170-177>
- Potter, B., Pinnuck, M., Tanewski, G. and W. (2019). Keeping it Private: Financial Reporting by Large Proprietary Companies in Australia. *Accounting and Finance*, Vol. 59.
- Prabantoro, G. (2010). Mengukur Kelayakan Ekonomis Proyek Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Metode Cost & Benefits Analysis dan Aplikasinya dengan MS EXCEL 2000. *Sistem Informasi Manajemen & Sains Manajemen STIE Indonesia*, 1–14.
- Puspita, R. (2017). Analisis Manajemen Resiko Teknologi Informasi Dan Pemetaan Maturity Level Pada Pt. Xyz Menggunakan Framework Cobit 4.1. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 7(2), 43–54. <https://doi.org/10.34010/jamika.v7i2.530>
- Putra, A. ., & Nugroho, M. . (2016). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self Efficacy terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6), 1–19.
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Qalati, S. A., Li, W., Ahmed, N., Mirani, M. A., & Khan, A. (2021). Examining the Factors Affecting SME Performance: the Mediating Role of Social Media Adoption. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su13010075>
- Rahayu, N. I., Fionasari, D., Anriva, D. H., Rahmayanti, S., Aligusri, J., & Miftaroziah, N. (2022). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada Koperasi Jaya Makmur. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 268–274. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4373>
- Rama, D. V., & Jones, F. L. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rashid, N., Ghaffar, A. binti M., Mokhtar, M. Z., Ismail, W. N. S. W., Yazid, A. S., & Afthanorhan, A. (2018). E-Accounting Adoption in Malaysian Maritime Industry: A Conceptual Study and Future Direction. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 1421–1436. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/5201>
- Relhan, A. (2013). E-accounting practices of SMEs in India. *International Journal of Technical Research*, 2(1), 1–10.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior*. Pearson South Africa.

- Robinson Sihombing, P., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi SmartPLS untuk Statistisi Pemula* (Issue March). PT. Dewangga Energi Internasional. www.dewanggapublishing.com
- Rodríguez-Espíndola, O., Chowdhury, S., Dey, P. K., Albores, P., & Emrouznejad, A. (2022). Analysis of the adoption of emergent technologies for risk management in the era of digital manufacturing. *Technological Forecasting and Social Change*, *178*(February), 121562. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121562>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting Information System*. Pearson Educational Limited.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=Y7cXvgAACAAJ>
- Sabir, R. I., Akhtar, N., Azzi, S., Sarwar, B., Zulfigar, S., & Irfan, M. (2014). Impact of Employee Satisfaction: A Study of Lahore Electric Supply Company of Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, *4*(2), 229–235.
- Sabri, S. N., Ahamad Rapani, N. H., & Almaliki, O. J. (2022). The Accounting Information System (AIS) Effectiveness and SMEs Performance: A Conceptual Paper. *Management Research Journal*, *11*(2), 64.
- Sandifer, L. B., & Lunsford, D. L. (2018). *Knowledge, Technical Skills, and Employability Skills Required of Accounting Graduates: Perceptions of Certified Public Accountants in Mississippi*. 10746754, 210. https://search.proquest.com/docview/2038419254?accountid=10382%0Ahttp://link.library.curtin.edu.au/openurl??url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Global&
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kharisma*, *3*(1), 1–11.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, *22*(2), 79–88. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.164>
- Shuhidan, S. M., Mastuki, N., & Nori, W. M. N. W. M. (2015). Accounting Information System and Decision Useful Information Fit Towards Cost Conscious Strategy in Malaysian Higher Education Institutions. *Procedia Economics and Finance*, *31*(15), 885–895. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01186-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01186-7)
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, *17*(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Situmorang, C. V., Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, A. (2023). Risiko dan Manajemen Risiko terhadap Kecurangan Pengendalian dan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *10*(1), 1027. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.851>

- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sun, C. (2024). Optimization and User Behavior Analysis of Accounting Online Informatization Service Platform Using UTAUT. *Transactions on Computer Science and Intelligent Systems Research*, 4, 149–155. <https://doi.org/10.62051/scj3xy69>
- Supardi, S. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Yogyakarta: UII*.
- Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Understanding the impact of m-banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61, 233–244.
- Teru, S. P., Idoko, I. F., & Bello, L. (2019). The Impact of E-Accounting in Modern Businesses. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 1–4. <https://doi.org/10.46281/ijaf.v4i2.355>
- Thandiwe Chisiri, & Manzini, S. (2022). Impact of Financial Management Practices on Sustainable Growth of SMEs: A Case of Catering Organizations in Bulawayo Metropolitan Province. *International Journal of Entrepreneurial Research*, 4(3), 48–53. <https://doi.org/10.31580/ijer.v4i3.2042>
- Thottoli, M. M., & Ahmed, E. R. (2022). Information Technology and E-Accounting: Some Determinants among SMEs. *Journal of Money and Business*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/jmb-05-2021-0018>
- Thottoli, M. M., & K.V, T. (2022). Characteristics of information communication technology and audit practices: evidence from India. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 52(4), 570–593. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-04-2020-0068>
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information System*. John Wiley.
- Umar, H. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xin Xu. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Viyanto, A. R., Latuihamallo, O. S., Tua, F. M., & Gui, A. (2013). *Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa*. 4, 43–54.

- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>
- Wessels, P. L. (2005). Critical information and communication technology (ICT) skills for professional accountants. *Meditari Accountancy Research*, 13(1), 87–103. <https://doi.org/10.1108/10222529200500006>
- Wijayanti, P., Mohamed, I. S., & Daud, D. (2024). Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100224. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100224>
- Winarti, E., Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.319>
- Woodside, J. M., Augustine, F. K., Chambers, V., & Mendoza, M. (2020). Integrative learning and interdisciplinary information systems curriculum development in accounting analytics. *Journal of Information Systems Education*, 31(2), 147–156.
- Wu, F. H. (1983). Accounting Information systems: Theory and Practice. (No Title).
- Wulandary, A., Rini, T. H. C., & Khaerani, A. (2022). Implementasi Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Peningkatan Kinerja Pemerintah Daerah. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 45–57. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3467>
- Yuesti, A., Agung, A. A. P., & Latupeirissa, J. J. P. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. *KARTI*, 4.
- Zainuddin, Z., Maryam, M. Bakri, Rahmi, & Ulfia. (2023). Analisis Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 356–362. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1045>
- Zhang, M., Ye, T., & Jia, L. (2022). Implications of the “momentum” theory of digitalization in accounting: Evidence from Ash Cloud. *China Journal of Accounting Research*, 15(4), 100274. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100274>